

**DESAIN MODEL PEMBELAJARAN ADDIE DALAM MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN
KESADARAN DIRI DI MA DARUL A'MAL METRO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ABDUL LATIF

NPM. 2071010001

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/ 2022 M

**DESAIN MODEL PEMBELAJARAN ADDIE DALAM MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN
KESADARAN DIRI DI MA DARUL A'MAL METRO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister
Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

**ABDUL LATIF
NPM. 2071010001**

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M. Si.

Pembimbing II : Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

DESAIN MODEL PEMBELAJARAN ADDIE DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DIRI DI MA DARUL A'MAL METRO

ABDUL LATIF
NIM. 2071010001

Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, efektif dan menyenangkan merupakan salah satu bagian dari kompetensi profesionalisme pendidik. Pemanfaatan model pembelajaran untuk proses seorang guru untuk membangkitkan minat, motivasi, rangsangan dalam kegiatan belajar yang efektif.

Salah satu desain pembelajaran yang mudah dilakukan oleh guru dapat membuat suasana belajar lebih interaktif yaitu dengan menggunakan desain model pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan pembelajaran awal saat ini, mendesain pembelajaran Akidah Ahklak dengan menggunakan desain pembelajaran dan mencari keefektifan pembelajaran peserta didik setelah diimplementasikan desain pembelajaran dengan model baru. Penelitian ini dilakukan di MA Darul A'mal Metro karena kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan di sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran Akidah Ahklak untuk meningkatkan kesadaran diri yang mana masih terbatas pada penggunaan model pembelajaran yang bersifat lama yaitu metode ceramah, sehingga masih terkesan kurang efektif.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang biasa disebut dengan *research and development*. Sedangkan sampel desain pembelajaran ini menggunakan metode Dick and Carry dengan istilah model ADDIE.

Penelitian R&D ini mencakup pada tahap level 1 yang pada tahap Mendesain pembelajaran. Hasilnya adalah cukup pada tahap mendesain pembelajaran. Langkah-langkah terdapat Pada Sintak pembelajaran yaitu meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Ahklak, kesadaran diri

ABSTRACT

ADDIE LEARNING MODEL DESIGN IN AKIDAH AKHLAK LESSONS TO INCREASE SELF-AWARENESS AT MA DARUL A'MAL METRO

ABDUL LATIF
NIM. 2071010001

The ability of teachers to create a conducive, effective and fun learning atmosphere is one part of the professional competence of educators. Utilization of learning models for the process of a teacher to generate interest, motivation, stimulation in effective learning activities.

One of the learning designs that are easy to do by teachers can make the learning atmosphere more interactive, namely by using a learning model design. This study aims to determine the current state of early learning, to design Akidah Ahklak learning using learning designs and to find out the effectiveness of student learning after the implementation of learning designs with the new model. This research was conducted at MA Darul A'mal Metro because teaching and learning activities (KBM) were carried out at the school, especially in the Akidah Akhlak subject to increase self-awareness which was still limited to the use of an old learning model, namely the lecture method, so it still impressed less effective.

This type of research uses research and development methods or what is commonly referred to as research and development. While this learning design sample uses the Dick and Carry method with the term ADDIE model.

This R&D research covers the level 1 stage which is at the stage of designing learning. The result is sufficient at the learning design stage. The steps contained in the learning syntax include initial, core and closing activities.

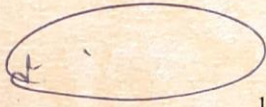



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : ABDUL LATIF
NIM : 2071010001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si Pembimbing I		18 Juli 2022
Dr. Masykurillah, S.Ag, MA Pembimbing II		18 Juli 2022

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1001

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Latif

NPM : 2071010001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, ... Juli ... 2022



Abdul Latif
NPM. 2071010001

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ŝ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ź	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ş	ي	Y
ض	d		

2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	Â
ي	Î
و	Û
يا	Ai
وا	Au



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsstainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: “**Desain Model Pembelajaran ADDIE Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Di MA Darul A’mal Metro**” ditulis oleh **ABDUL LATIF** dengan NIM: **2071010001**
Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari/tanggal: **Senin/25 Juli 2022**.

TIM PENGUJI

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Penguji Tesis I


(.....)


Dr. Zuhairi, M.Pd
Penguji Tesis II


(.....)

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
Penguji Tesis III


(.....)

Dr. Abdul Mijib, M.Pd.I
Sekertaris


(.....)

**Direktur Pascasarjana
IAIN Metro**


Dr. Mukhtar Hadi, M. Si.
NIP. 19730710 199803 1003

MOTTO

رَبِّ عَرَفَ فَقَدْ نَفْسَهُ، عَرَفَ مِنْ

“Barangsiapa mengenal dirinya, niscaya akan mengenal Tuhannya.”

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan rendah hati atas kehadiran Allah Swt, penulis mempersembahkan keberhasilan Tesis ini kepada:

1. Kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Sugiarto, dan Ibunda Suliyati yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, pengorbanan dengan tulus ikhlas memberikan do'a, serta motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tesis ini.
2. Kepada Kakak tercinta Wakhid Arrohman S.Pd dan Eka Budiarti S.Pd serta adikku Hafidzah Husna A-Zuhra yang mendukung peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini.
3. Kepada Calon Pendamping Hidupku Umi Nafi'ah, S.Pd Yang Telah Memberikan Kasih dan Sayang serta Penyemangat untuk menyelesaikan Tesis
4. Kepada Bapak Dr. Mukhtar Hadi, M.Si dan Bapak Dr. Masykurillah, M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta mengarahkan dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan penyusunan Tesis ini.
5. Kepada segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya.
6. Kepada Segenap guru dan karyawan MA Darul A'mal Metro yang telah memfasilitasi selama melakukan penelitian.
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufiq rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

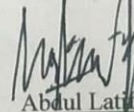
Dalam upaya menyelesaikan Tesis ini, peneliti menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Dr. Siti Nurjanah, M. Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro..
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro dan selaku pembimbing I.
3. Dr. Masykurillah, S.Ag., MA. selaku Kaprodi Program Studi PAI dan pembimbing II.
4. Dr. Zainal Abidin, MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
6. Bapak dan Ibu Pendidik/Tenaga Kependidikan MA Darul A'mal Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya, semoga hasil penelitian yang akan di lakukan kiranya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Metro, Juli 2022

Penulis,



Abdul Latif

NIM.2071010001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	6
G. Penelitian Relevan.....	7
BAB II.KAJIAN TEORI	10
A. Kesadaran diri	10
1. Pengertian Kesadaran diri.....	10
2. Ciri-ciri Kesadaran diri.....	12
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Diri	19
4. Cara Mengembangkan Kesadaran Diri	21

B. Desain Model Pembelajaran.....	28
1. Pengertian Desain Model Pembelajaran.....	28
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran	31
3. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran	33
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran.....	35
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	39
1. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak	39
2. Materi Pelajaran dan Ruang Lingkup Akidah Akhlak	41
3. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	45
D. Kesadaran Diri Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak.....	50
E. Hipotesis Penelitian.....	54
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Metode Penelitian dan Pengembangan.....	55
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	58
C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	58
D. Metode Pengumpulan Data	59
E. Analisis data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Pengembangan Kesadaran Diri Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	62
B. Desain Model Pembelajaran ADDIE	72
C. Hasil Uji Validasi	88
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan sesuatu hal yang harus dilakukan seorang guru yang menjadi teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri bagi siswa. Oleh karena itu seorang guru hendaknya harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Dalam kenyataannya, guru yang mempunyai kompetensi kepribadian, pedagogik, professional dan social sukar ditemukan.

Adanya pengabaian guru dalam penanaman model pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik, selain itu juga teknik pengelolaan kelas kurang efektif, sikap seorang guru kurang meneladani sebagai guru akidah akhlak dan wawasan pengetahuannya secara akademis masih kurang serta keterampilan mengajar masih lemah, metode yang diterapkan kurang aktif dan kurang dalam melibatkan siswa secara aktif.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak seharusnya memiliki dan menggunakan kompetensinya dalam pembelajaran dengan menumbuhkan kesadaran diri peserta didik, dilakukan disekolah sampai ia mampu hidup dengan usaha dan tangannya sendiri.

Kesadaran diri adalah kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri

dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).¹

Faktor-faktor mempengaruhi kesadaran diri peserta didik banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor aspek internal yaitu aspek psikologis dan eksternal adalah aspek keluarga, aspek sekolah, dan aspek masyarakat.

Sekolah sebagai salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah meliputi metode mengajar, relasi guru dengan siswa guru, kedisiplinan, keadaan gedung, dan alat pelajaran.² Dalam hal ini guru mata pelajaran akidah akhlak. Semakin baik guru menggunakan model pembelajaran maka akan semakin tinggi kesadaran peserta didik.

Kesadaran diri secara merupakan tingkatan tertinggi atau melampaui dari yang semestinya. Kesadaran diri secara istilah yaitu ilmu yang membahas terkait dengan pengalaman spiritual. Transpersonal secara umum menjadi penamaan pada pengalaman-pengalaman yang melampaui puncak kesadaran tertinggi (trans) individu.³

Kesadaran diri dalam pengertian di atas berarti aktifitas dalam pembelajaran ditunjukkan untuk pendidikan nilai. Hal ini sejalan dengan

¹ Steven J. Stein, and Book, Howard E, Ledakan EQ : 15 *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung: Kaifa, 2003), h. 39.

² Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. (2010)

³ Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 6.

tujuan pendidikan nilai sebagaimana tujuan dalam sistem pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Kesadaran diri merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa. Hal itu karena kesadaran diri merupakan modal bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pendidikan. Kesadaran diri merupakan energi pokok yang luar biasa yang terletak pada pikiran yang berpengalaman secara sadar. Energi disini maksudnya adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dan kemampuan menciptakan sesuatu yang terjadi. Proses pembelajaran pasti dilakukan dengan penuh kemauan dan kesadaran diri dari dalam diri sehingga para siswa akan lebih memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar. Oleh karenanya, sangat disayangkan jika siswa masih kurang mempunyai kesadaran diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Namun dari hasil prasarvei tanggal 23 November 2021 ditemukan permasalahan disekolah diantaranya sebagian peserta didik yang nakal, keras kepala, berbuat ribut di dalam kelas, tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, egois tinggi, sering melawan guru dan sebagainya.⁵

Memperoleh informasi bahwasanya tingkat pengetahuan, dan pemahaman siswa masih kurang relatif dan hasil belajar siswa kurang baik.

⁴ Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2010) h 27

⁵ Hasil Wawancara dengan Guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas sepuluh MA Darul A'mal pada tanggal 23 November 2021

Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung membosankan dan monoton serta evaluasi diakhir pembelajaran tidak selalu diterapkan oleh guru. Selain itu, kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam mempelajari dan memahami pelajaran sehingga kemampuan kognitifnya kurang berkembang.⁶

Permasalahan selanjutnya yang ditemukan yaitu pengelolaan kelas kurang efektif pengelolaan kelas dan keteladanan, belum ditemukan model yang efektif untuk meningkatkan kesadaran diri peserta didik.

Pendidikan akidah akhlak yang menjadikan peserta didik yang memiliki kesadaran diri dan pendidikan akidah akhlak merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan karena semuanya saling berkaitan.⁷ Jangan sampai peserta didik nantinya kehilangan tujuan hidupnya, spiritualitas menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting bagi psikologis manusia. Hal ini tercermin dalam pendidikan di sekolah yang dikatakan sebagai peserta didik yang mulai yang kehilangan tujuan hidupnya dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hal di atas, maka bagaimana urgensinya untuk menemukan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan kesadaran diri peserta didik. Hal ini penulis angkat dalam sebuah judul penelitian “Desain Model Pembelajaran ADDIE Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Di MA Darul A’mal Metro ”

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas sepuluh MA Darul A’mal pada tanggal 23 November 2021

⁷ Alizamar. Teori Belajar dan Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Media Akademika. (2016)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan keterangan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah bahwa:

1. Masih terdapat guru akidah akhlak yang mengabaikan teknik pengelolaan kelas.
2. Sikap seorang guru kurang sebagai teladan dalam nilai.
3. Belum ditemukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran diri peserta didik.
4. Keterampilan mengajar masih lemah, metode yang diterapkan kurang aktif dan kurang dalam melibatkan peserta didik secara aktif.
5. Peserta didik sering berbuat nakal, keras kepala, bolos berbuat keributan di dalam kelas.
6. Kurangnya penanaman nilai-nilai transpersonal dalam pembelajaran kepada peserta didik.
7. Kesadaran diri yang rendah dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas , peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik
2. Keterampilan mengajar masih lemah, metode yang diterapkan kurang aktif dan kurang dalam melibatkan peserta didik secara aktif.

3. Pendidik belum menemukan metode pembelajaran yang efektif
4. Rendahnya kesadaran diri peserta didik yang rendah dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Desain model pembelajaran ADDIE dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan kesadaran diri peserta didik”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk “Membuat desain model pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kesadaran diri peserta didik di MA Darul A’mal Metro.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini akan berguna untuk menciptakan dan mendapatkan model pembelajaran baru yang diharapkan dapat digunakan para pendidik dalam mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan kesadaran diri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pengajaran pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan akhlak al-karimah pada siswa.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah masukan bahwa pendidikan akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan hendaknya senantiasa menanamkan pendidikan akhlak dan menciptakan nuansa keislaman pada setiap kesempatan dalam lingkungan pendidikannya demi terbentuknya pribadi muslim yang sesuai dengan norma-norma agama islam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam mengevaluasi dan mensupervisi kinerja sekolah dalam menjalankan proses belajar mengajar khususnya bidang pendidikan akidah akhlak sehingga kualitas pendidikan akan semakin baik.

G. Penelitian Relevan

Penelitian yang melibatkan variabel kedisiplinan belajar sudah beberapa kali dilakukan, namun yang meneliti tentang hubungannya dengan kesadaran diri (self-awareness) masih belum banyak dilakukan. Hal tersebut ditunjukkan dari penelusuran langsung yang dilakukan oleh peneliti melalui portal laman resmi berbagai kampus di Indonesia maupun portal jurnal nasional. Berdasarkan penelusuran tersebut peneliti akan memaparkan penelitian yang memiliki kedekatan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustafida (2016) dengan judul “Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTS Ma’Arif Sukosari”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa. Maharani dan Mustika (2016) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Self-Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara selfawareness dengan kedisiplinan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada subjek dan tempat penelitian yang digunakan berbeda, peneliti menggunakan subjek siswa SMA dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini lebih spesifik yaitu kedisiplinan belajar.

Wahyuni (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap disiplin belajar siswa. Suwignyo (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VIII.D SMP Negeri 41 Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan belajar pada siswa. Smith (2011) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Atinggola

Kabupaten Gorontalo Utara”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan penggunaan variabel bebas pada penelitian ini adalah kesadaran diri (self-awareness).

Sembiring (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Karakter Disiplin Pada Siswa SMA”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara keharmonisan keluarga dengan karakter disiplin. Adawiyah (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas X MAN 2 Pasuruan”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kedisiplinan pada siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terdapat pada penggunaan variabel bebas, peneliti menggunakan kesadaran diri (self-awareness) dan variabel terikat dalam penelitian ini lebih spesifik yaitu kedisiplinan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kesadaran Diri (Self-Awareness) dengan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa SMA” relatif masih jarang dilakukan oleh peneliti lain, hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesadaran Diri

1. Pengertian Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi). Kesadaran diri merupakan perwujudan jati diri pribadi seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang berjati diri tatkala dalam pribadi orang yang bersangkutan tercermin penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai (value system), cara pandang (attitude) dan perilaku (behavior) yang ia miliki.

Kesadaran diri ialah mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri

sendiri; memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.⁸

Orang dengan kesadaran diri tinggi berarti ia telah mengenal dirinya dengan sebaik-baiknya. Dia telah mampu mengendalikan dirinya, misalnya mengendalikan emosi dan dorongan-dorongan lainnya. Dengan mengenal dirinya, maka dia juga mengenal orang lain serta mampu membaca maksud dan keinginan orang lain. Kesadaran diri, dalam artian perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam kesadaran refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi. John Mayer, kesadaran diri berarti waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati. Kesadaran diri dapat menjadi pemerhati yang tak reaktif, tak menghakimi keadaan keadaan batin.⁹

Kesadaran diri adalah kemampuan manusia untuk mengamati dirinya sendiri yang memungkinkan dia menempatkan diri di dalam waktu (masa kini, masa lampau, dan masa depan). Dengan kemampuan ini, dia merencanakan tindakan-tindakannya di masadepan.¹⁰

Secara umum, kesadaran diri menyebabkan orang mengevaluasi perilakunya berdasarkan standar dan melakukan proses penyesuaian untuk memenuhi standar. Perhatian diri menyebabkan orang membandingkan

⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h 513.

⁹ Daniel goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998),h 63- 64.

¹⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)* (Depok: Gema Insani 2001), h 160.

diri dengan standar, seperti penampilan fisik, kinerja intelektual, kekuatan fisik, atau integritas moral. (Self-Awareness : Merasakan diri sebagai objek perhatian orang lain).¹¹

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri adalah salah satu ciri yang unik dan mendasar pada manusia, kemampuan untuk mengenali perasaan, sebagai perwujudan jati diri, menjadi alat tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri, serta kemampuan manusia untuk mengamati dirinya sendiri.

2. Ciri-ciri Kesadaran Diri

Aspek kesadaran diri adalah berkesadaran mengenai proses-proses mental sendiri mengenai eksistensi sebagai individu yang unik atau mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan sendiri. Sedangkan kesadaran diri memiliki indikator : mengenali emosi diri, pengakuan diri yang akurat dan kepercayaan diri.¹²

Goleman, menyebutkan ada kecakapan utama dalam kesadaran diri, yaitu:

- a. Kesadaran emosi.
- b. Pengakuan diri yang akurat.
- c. Kepercayaan diri
- d. Kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri.¹³

¹¹ Paul Henry Mussen, John Janeway Conger, Jarome Kagan, Aletha Carol Huston, *Perkembangan dan Kepribadian Anak* (Jakarta: Erlangga, 1984), h 138.

¹² M. Khamdan Kharis, *Pengaruh Dzikir Iklil Terhadap Kesadaran Diri Masyarakat Nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak* (Skripsi, Semarang: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo, 2014), h 63.

¹³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, h. 84-107.

Ahmad menegaskan, kesadaran diri atau self awareness pada individu terdiri dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

- a. Konsep diri (self-concept).
- b. Proses menghargai diri sendiri (self-esteem).
- c. Identitas diri individu yang berbeda-beda (mutiple selves).

Adams menyatakan bahwa aspek-aspek seseorang yang memiliki self awareness yang baik adalah seperti di bawah ini:

- a. Memahami Diri Sendiri.
- b. Menyusun Tujuan Hidup dan Karir
- c. Membangun Relasi Dengan Orang Lain.
- d. Membangun Nilai Keberagaman.
- e. Kebutuhan Diri dan Komunitas Berjalan Seimbang,
- f. Mampu Mengontrol Diri Sendiri

Ciri-ciri dari Self Awareness (Kesadaran Diri), antara lain adalah:

- a. Memberikan kekuatan untuk memengaruhi hasil
- b. Membantu menjadi pembuat keputusan yang lebih baik Ini memberi kita lebih percaya diri, dan hasilnya, berkomunikasi dengan kejelasan dan niat
- c. Memungkinkan untuk memahami berbagai hal dari berbagai perspektif
- d. Membebaskan diri dari asumsi dan bias.
- e. Membantu membangun hubungan yang lebih baik
- f. Memberikan kemampuan yang lebih besar untuk mengatur emosi.
- g. Mengurangi stres

h. Membuat diri lebih bahagia¹⁴

Menurut Yuliasari kesadaran diri pada seseorang dapat diketahui melalui beberapa ciri, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri; dapat mengenali perasaan apa yang sedang dirasakannya, mengapa perasaan itu muncul, perilaku apa yang dilakukan, serta dampaknya pada orang lain.
- b. Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri; dapat mengenali atau mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dirinya.
- c. Mempunyai sikap mandiri; memiliki sikap mandiri atau tidak bergantung pada orang lain yang menunjukkan adanya dorongan atau motivasi untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada keyakinan akan kemampuan diri sendiri.
- d. Dapat membuat keputusan dengan tepat; dapat membuat atau mengambil keputusan dengan tepat khususnya yang berkenaan dengan perencanaan karier.
- e. Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan; mempunyai keberanian dan kesadaran untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, maupun keyakinan dirinya sendiri yang mencerminkan nilai-nilainya sendiri.
- f. Dapat mengevaluasi diri; dapat memeriksa, menilai atau mengoreksi dirinya, belajar dari pengalaman, serta menerima umpan balik terkait dirinya dari orang lain.

¹⁴ Harvard Business Review; 5 Ways to Become More Self-Aware; Anthony K. Tjan

Menurut Glenn ciri-ciri individu yang mempunyai self-awareness yang baik adalah sebagai berikut :

a. Memahami diri sendiri.

Individu dapat memahami keadaan dirinya, apa yang menjadi keinginannya ke arah yang baik. Misalnya, ia dapat mengambil keputusan terbaik bagi kehidupannya, apa pun yang dilakukannya merupakan gambaran dirinya sendiri, sehingga ia pun dapat bertanggungjawab pada dirinya sendiri.

b. Menyusun tujuan hidup dan karir dengan tepat.

Individu dapat melakukan perencanaan mengenai tujuan hidup dan karir di masa depan sesuai dengan bakat dan minat yang ia miliki.

c. Membangun relasi dengan orang lain.

Individu dapat membangun dan mengembangkan hubungan interpersonal secara lebih baik.

d. Membangun nilai-nilai keberagamaan.

Individu menjadikan agama sebagai salah satu pedoman yang akan menuntun hidupnya lebih bermakna, menyadari tujuan ia diciptakan oleh Yang Maha Kuasa.

e. Mampu menyeimbangkan antara tuntutan kebutuhan diri dengan kebutuhan komunitas.

Individu tidak melulu dikuasai oleh egoisitas pribadi, tetapi juga dapat memahami kepentingan orang lain.

f. Mengembangkan kontrol diri terhadap stimulus dengan tepat.

Individu mampu mengontrol dirinya sendiri terhadap stimulus dengan kesadaran penuh mengenai baik dan buruknya stimulus tersebut terhadap dirinya.

Menurut Schafer dalam membentuk selfawarenes dalam diri seseorang dibutuhkan sebuah kerangka kerja yang terdiri dari lima elemen primer, diantaranya:

a. Attention (atensi perhatian)

adalah pemusatan sumber daya mental ke hal-hal eksternal maupun internal. Kita dapat mengarahkan atensi kita ke peristiwa-peristiwa eksternal maupun internal, dan oleh sebab itu, kesadaranpun dapat kita arahkan ke peristiwa eksternal dan internal.

b. Wakefulness (kesiagaan/kesadaran)

adalah kontinum dari tidur hingga terjaga. Kesadaran, sebagai suatu kondisi kesiagaan memiliki komponen. Dalam bagian kerangka kerja awareness ini, kesadaran adalah suatu kondisi mental yang dialami seseorang sepanjang kehidupnya. Kesadaran terdiri berbagai level awareness dan esksetasi yang berbeda, dan kita bisa mengubah kondisi kesadaran kita menggunakan berbagai hal.

c. Architecture (Arsitektur)

adalah lokasi fisik struktur fisiologis dan proses-proses yang berhubungan dengan struktur tersebut yang menyongkong kesadaran. Sebuah konsep dari definitive dari kesadaran adalah bahwa kesadaran

memiliki sejumlah struktur fisiologis (suatu struktur arsitektural). Diasumsikan bahwa kesadaran berpusat di otak dan dapat di definisikan melalui penyelidikan terhadap korelasi neural kesadaran di otak dan dapat diidentifikasi melalui penyelidikan terhadap korelasi neural kesadaran.

d. Recall of knowledge (mengingat pengetahuan)

adalah proses pengambilan informasi tentang pribadi yang bersangkutan dengan dunia sekelilingnya.

e. Self knowledge (pengetahuan diri)

adalah pemahaman tentang informasi jati diri pribadi seseorang. Bahwa terdapat pengetahuan fundamental bahwa anda adalah anda

Daryanto mengemukakan bahwa self awareness memiliki empat aspek yaitu:

a. Emotional awareness (kesadaran emosi)

Kesadaran emosi yaitu kemampuan individu dalam mengenali dan memahami emosi yang dimiliki serta mampu mengendalikan emosi sehingga mampu merasakan dan memikirkan dampak dari suatu tindakan terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Self concept (konsep diri)

Konsep diri di bagi menjadi konsep diri yang positif seperti merasa mampu memperbaiki diri sendiri, dan konsep diri yang negatif karena memiliki gambaran citra diri sebagai orang yang lemah.

c. Self esteem (harga diri)

Harga diri di bagi menjadi harga diri yang positif yaitu menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya, dan harga diri yang negatif yaitu merasa kurang atau rendah diri.

d. Multiple selves (diri yang berbeda)

Diri yang berbeda mengacu pada peran yang dimainkan seseorang dalam berbagai kontiunitas dan merefleksikannya sebagai bagian kehidupan. Hal ini juga mengacu bagaimana individu bisa menempatkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang efisien.

Menurut pendapat Supriyanto dan Wahyudi aspek kesadaran diri (self awareness) meliputi:

a. Menghargai kebaikan orang lain

Menghargai kebaikan orang lain adalah sikap menghargai yg diberikan seseorang kepada orang lain yg dianggap berjasa memberikan suatu jasa berupa bimbingan, nasihat, masukan maupun kritikan.

b. Terbuka

Terbuka adalah seseorang mampu dan mau membuka diri kepada orang lain, mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukannya, atau perasaan terhadap kejadian-kejadian yang baru saja disaksikan.

c. Reseptif

Reseptif adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan bereaksi terhadap seseorang, terhadap kejadian lingkungan sekitarnya.

d. Kenyamanan dalam kehidupan

Kenyamanan dalam kehidupan adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual akibat beberapa faktor kondisi lingkungan.

e. Kenyamanan dengan orang lain

Kenyamanan dengan orang lain adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang timbul tanpa membedakan ras, suku, agama maupun budaya orang lain

Dapat diketahui bahwa persamaan dan perbedaan indikator kesadaran diri sebagai teori di atas adalah yang terlihat pada persamaan semua menjelaskan tentang kesadaran diri yang selanjutnya perbedaannya terdapat pada prosesnya mengembangkan diri yang berbeda-beda setiap individu, adapun dapat dipahami indikator aspek-aspek kesadaran diri yaitu Kesadaran emosi, pengakuan diri yang akurat, kepercayaan diri, proses menghargai diri sendiri, membangun relasi dengan orang lain.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Diri

Dapat dijelaskan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran diri yaitu:

a. Sistem Nilai (value system). Sistem nilai terdapat 3 komponen yaitu :

- 1) Refleks hati nurani.

- 2) Harga Diri.
 - 3) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Cara Pandang (attitude)
- 1) Kebersamaan.
 - 2) Kecerdasan.
- c. Perilaku (behavior).
- 1) Keramahan yang tulus dan santun.
 - 2) Ulet dan Tangguh.¹⁵

Menurut boyatzis mengatakan dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kesadaran diri adalah:

- a. Kesadaran emosi.
- b. Penilaian diri secara akurat.
- c. Percaya diri.

Menurut goleman dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran diri dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengenal perasaan dan perilaku diri sendiri
2. Mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
3. Mempunyai sikap mandiri.
4. Dapat membuat keputusan dengan tepat.
5. Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan
6. Dapat mengevaluasi diri.

¹⁵ Malikhah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam", Volume. 13 Nomor 1 (Jurnal, Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2013), h. 132-135.

Factor yang mempengaruhi Kesadaran diri peserta didik dalam pembelajaran transpersonal dalam faktor external yaitu:

- a. Faktor keadaan atau kondisi jasmani peserta didik
- b. Faktor kondisi lingkungan sekitar peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yaitu upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pengembangan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya yang dijadikan indikator kesadaran diri dalam pembelajaran transpersonal adalah sesuai dengan yang terdiri dari tiga teori faktor yang mempengaruhi yaitu sistem nilai, cara pandang, perilaku, kesadaran emosi, penilaian akurat, percaya diri serta mengenali perasaan, perilaku sendiri, kelebihan kekurangan diri sendiri, dan bersikap mandiri.

4. Cara Mengembangkan Kesadaran Diri

Kesadaran diri tidak terbentuk secara otomatis, melainkan karena adanya usaha individu. Tahapan kesadaran diri individu, ditentukan oleh beberapa besar atau sejauh mana individu tersebut berusaha mempertinggi kesadaran dirinya.¹⁶

Cara meningkatkan dan mengembangkan kesadaran diri, Ada empat langkah yang perlu diambil dalam rangka meningkatkan atau mempertinggi kesadaran dirinya.

¹⁶ E. Koeswara, *Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar*, h. 33-36

Langkah-langkah tersebut dimulai dari :

a. Menemukan kembali perasaan-perasaannya.

Agar dapat mencapai tingkatan tersebut, banyak orang harus kembali lagi pada permulaan untuk menemukan kembali apa itu perasaan. Perasaan adalah pernyataan hati nurani yang dihayati secara suka maupun tidak senang. Sebab sering seseorang tidak tahu-menahu tentang kejadian yang dirasakannya sendiri, yang diucapkan tentang perasaan mereka hanya ungkapan samar. “baik-baik saja”, “tidak enak badan”, mereka tidak mengalami perasaan secara langsung, hanya ideide yang samar mereka kemukakan sebagai apa yang dirasa penting.

b. Mengenal keinginan-keinginan sendiri.

Sadar akan perasaan sendiri membawa seseorang ke langkah berikutnya yaitu mengetahui dengan jelas apa yang diinginkannya. Seseorang yang tidak mengenali keinginan-keinginan sendiri adalah mereka yang hanya memikirkan keinginan-keinginan yang rutin atau mereka yang berkeinginan menurut orang lain. Mengetahui keinginan diri sendiri tidak berarti harus memaksakan dan mengutarakan keinginan tersebut kapan dan dimana saja. Keputusan dan pertimbangan yang matang adalah sisi utama dari kesadaran diri. Mengenal keinginan sendiri maksudnya, mengenal keinginan secara spontan, yaitu membuat interaksi yang tepat dan melihat gambaran situasi menyeluruh : tahu menetapkan dirinya dan menjadikan dirinya bagian yang integral dalam hubungan dengan dunia seisinya.

c. Menentukan kembali relasi diri dengan aspek-aspek ketaksadaran.

Individu-individu masyarakat modern bersikap pasif terhadap aspek-aspek ketaksadaran, bahkan cenderung menyisihkannya dan lebih mengutamakan aspek-aspek kesadaran yang dipandang identik dengan rasionalitas. Maka untuk mencapai kesadaran diri, seseorang perlu menemukan kembali relasi diri dengan aspek-aspek ketaksadaran melalui aspek-aspek ketaksadaran individu tidak hanya akan menemukan kembali perasaan-perasaannya, tetapi juga menemukan kembali sumber pemecahan bagi masalah-masalah yang dihadapi.

d. Memperbanyak Dzikir.

Dzikir adalah mengingat Allah, baik dengan lisan dan dengan hati. Salah satu cara yang diajarkan Rasulullah. Dzikir kepada Allah merupakan upaya membersihkan diri dari pengaruh-pengaruh kesenangan keduniaan, kesadaran pada diri sendiri dan sifat egois. juga merupakan penetapan ruh dalam kesucian dan kedekatannya dengan Allah SWT.¹⁷

Cara meningkatkan kesadaran diri Setelah aktif melakukan kegiatan, maka selanjutnya dapat melakukan hal-hal berikut, baik di dalam program lembaga pendidikan maupun di masyarakat, maka perlu melakukan sejumlah langkah pengembangan yang harus dilakukan oleh setiap individu baik secara sadar dalam melakukan hal-hal-baik maupun dalam

¹⁷ Zakiyah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1999, h. 218

tingkah lakunya dalam kesharian guna meningkatkan kesadaran diri sebagai berikut ini:

a. Memupuk Kepercayaan Diri

Supaya diri sendiri bisa berkembang dengan mengikuti kursus, pelatihan, seminar, dan kegiatan dari kampus. Maka penting sekali untuk memulainya dengan memupuk rasa percaya diri.

b. Menggunakan Waktu dengan Baik

Langkah kedua di dalam pengembangan diri adalah memahami bagaimana cara mengatur waktu dengan baik. Sehingga bisa menghargai waktu dengan seksama dan menggunakannya untuk hal-hal produktif dan bermanfaat.

c. Terbuka Terhadap Segala Hal

Menjadi katak dalam tempurung adalah dinding besar yang menghalangi kamu untuk tumbuh lebih baik dan sukses. Maka penting sekali untuk mau keluar dari zona nyaman dan dunia yang selama ini ditekuni. Mencoba hal baru dan mau mendengarkan ilmu baru akan membantu mengembangkan diri dengan baik.

d. Belajar dari Pengalaman

Pengalaman dikatakan sebagai pendidik paling berharga, dan tidak pernah salah. Pengalaman kadang bisa membuat bahagia dan puas namun bisa pula membuat kecewa dan menyesal.

e. Punya Ambisi atau Keinginan Berprestasi

Langkah berikutnya di dalam pengembangan diri adalah membangun ambisi, mimpi, dan keinginan besar. Berhubung mimpi itu gratis maka seseorang perlu memiliki mimpi besar dan berusaha mewujudkannya.¹⁸

Cara meningkatkan dan mengembangkan kesadaran diri dapat juga dilakukan dengan cara yaitu:

- a. Meditasi, ketika bermeditasi, Anda memfokuskan pikiran terhadap kondisi yang sedang terjadi.
- b. Memusatkan perhatian.
- c. Jadilah pendengar yang baik.
- d. Mengevaluasi diri sendiri.
- e. Menulis jurnal pribadi.
- f. Mendengarkan pendapat orang lain tentang Anda

Cara meningkatkan dan mengembangkan kesadaran diri Membangun Self Awareness (kesadaran diri)

- a. Meditasi.

Seperti yang diketahui kebanyakan orang sekarang, meditasi adalah praktik meningkatkan kesadaran akan diri sendiri saat demi saat. Sebagian besar bentuk meditasi dimulai dengan memusatkan perhatian, dan menghargai kesederhanaan, menghirup dan menghembuskan napas. Hal ini tidak perlu dilakukan secara formal

¹⁸ E. Koeswara, Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar, PT Eresco, Bandung, 1999, h. 39

atau ritual; yang terpenting adanya refleksi dan introspeksi yang teratur. Berbicara secara pribadi dalam meditasi, dapat meningkatkan kesadaran diri yang lebih besar.

b. Menuliskan rencana dan prioritas utama.

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kesadaran diri adalah dengan menuliskan apa yang ingin dilakukan dan mengevaluasi kemajuannya. Jurnal pribadi berfungsi sebagai catatan sejarah yang membantu untuk menilai apakah hasil di masa depan dapat dikaitkan dengan penilaian yang baik atau sekadar keberuntungan.

c. Menanyakan pada teman yang dipercaya.

Menanyakan tentang diri sendiri kepada teman yang dipercaya akan memperoleh evaluasi yang relatif obyektif. Teman yang baik akan memberikan umpan balik, yang dapat dijadikan referensi untuk perbaikan. Agar teman dapat berperan sebagai cermin yang jujur, beri tahu mereka bahwa hal ini terkait dengan mencari perspektif yang jujur, kritis, dan obyektif. Buat teman atau kolega merasa aman untuk memberikan pandangan yang informal, tetapi langsung dan jujur. Strategi lainnya adalah meminta teman untuk menyaksikan pada saat melakukan perilaku yang sudah tahu ingin kita ubah. Misalnya : saya akan bertemu dengan pelanggan; bantu saya jika dalam percakapana ada hal hal yang tidak berkenan

- d. Memperoleh umpan balik yang reguler di tempat kerja.
- e. Selain bertanya secara informal dan berkala kepada teman dan keluarga, gunakan proses dan mekanisme formal di tempat kerja. Misalnya perihal kompetensi dan kemampuan dalam bekerja; dll.
- f. Menjadi pendengar yang baik

Bersikap terbuka pada orang lain dan menjadi pendengar yang baik dapat membantu untuk belajar mendengarkan secara objektif apa yang ingin disampaikan diri sendiri. Hal ini bisa membuat seseorang menjadi lebih sadar dan memahami pemikiran maupun perasaan pribadi.

Cara meningkatkan Self Awareness berarti meningkatkan terhadap kesanggupan seseorang untuk menjalani hidup secara penuh sebagai manusia. Pada intinya, dengan kesadaran diri akan membukakan seseorang pada inti keberadaan manusia bahwa :

- a. Sebagai manusia atau sebagai orang mukmin yang paling penting adalah bahwa ia ciptaan Allah yang sangat berharga dan tidak melihat dirinya dengan orang lain . Disini manusia akan sadar bahwa pribadi masing-masing itu unik dengan adanya kesadaran diri yang tinggi ia bisa dikatakan berhasil dalam mengontrol kehidupannya.
- b. Mengenal berbagai karakteristik yang memungkinkan orang lain lihat siapa mereka.
- c. Kesadaran akan keharusan dalam memilih. Maka ia bertanggung jawab atas apa konsekuensi-konsekuensi tindakan yang dipilih.

- d. Memahami bahwa manusia tidak diciptakan secara kebetulan . Maka akan mengerti manfaat proses alami manusia yang senantiasa mencari alasan bagi keberadaan hidupnya tujuan apa dan harapannya yang baik untuk kedepannya seperti apa.¹⁹

Self Awareness adalah langkah pertama proses penciptaan keberadaan diri yang dapat membedakan dirinya dari makhluk lain pada hakikatnya semakin tinggi. Self Awareness yang ia miliki maka ia akan hidup sebagai pribadi dengan kesadaran atas yang tanggung jawabnya untuk kedepannya.

B. Desain Model Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Desain Model Pembelajaran

Desain secara sederhana diartikan sebagai rancangan, pola atau model.²⁰ Desain pembelajarannya yaitu panduan model kinerja yang dilaksanakan secara sistimatis berdasarkan teori menemukan dan menerapkan solusi yang efektif dalam pembelajaran.²¹

Desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya. Sebagai ilmu, desain pembelajaran

¹⁹ Muhammad Ficky Fadillah, Peran Komunikasi organisasi dengan Self Awareness Pada Anggota Komunitas Independet Megapro Lumajang, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018) h.20

²⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, h 46

²¹ Rothwell dan Kazanas, Rothwell, William J. & H.C. Kazanas. 2004. *Mastering The Instructional Design Process*. Third Edition. San Francisco: Pfeiffer. 2004 h. 3-5.

merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkatan kompleksitas.

Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar. Sementara itu desain pembelajaran sebagai proses menurut Sagala (2005: 136) adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan desain pembelajaran adalah praktik penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik. Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang "perlakuan" berbasis-media untuk membantu terjadinya transisi. Idealnya proses ini berdasar pada informasi dari teori belajar yang sudah teruji secara pedagogis dan dapat terjadi hanya pada siswa, dipandu oleh guru, atau dalam latar berbasis komunitas.

Sedangkan pengertian model pembelajaran sdsish dapat terintegrasinya semua aspek pembelajaran dalam rangka meraih hasil belajar yang baik dengan mendeskripsikan suatu kondisi belajar secara rinci. Kerangka konsep prosedur pengelolaan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.²²

Model pembelajaran adalah kesatuan dari berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa komponen pembelajyang menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dalam mengelola pembelajaran. Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.²³

Menurut Sugiyono penelitian pengembangan atau research and development (R&D) adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (needs assessment), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (development) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan terdiri dari dua kata yaitu research (penelitian) dan development (pengembangan). Kegiatan pertama adalah melakukan penelitian dan studi literatur untuk menghasilkan rancangan produk tertentu, dan kegiatan kedua adalah pengembangan yaitu menguji efektifitas, validasi rancangan yang telah dibuat,

²² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. 2013), h. 146.

²³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), h. 45-46

sehingga menjadi produk yang teruji dan dapat dimanfaatkan masyarakat luas.

Menurut Mulyatiningsih penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan.

Menurut Puslitjaknov-Balitbang Depdiknas metode penelitian dan pengembangan memuat tiga komponen utama, yaitu 1) model pengembangan, 2) prosedur pengembangan, 3) uji coba produk.

Sedangkan menurut Anik Ghufro penelitian dan pengembangan adalah model yang dipakai untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai produk pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan atau research and development (R&D) adalah model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk yang diawali dengan riset kebutuhan kemudian dilakukan pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk yang telah teruji. Hasil produk pengembangan antara lain: media, materi pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian research and development (R&D). Pengembangan model pada penelitian ini yaitu pengembangan model berupa pembelajaran transpersonal pada pembelajaran akidah akhlak.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁴

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu
- b. Mempunyai misi satu tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan Langkah-langkah pembelajaran (syntax), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran dan dampak pengiring.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Rofa'ah (2016:71) menjelaskan ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah:

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa mengajar.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.

²⁴ Ibid., hal. 136

d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ciri-ciri model pembelajaran yang baik yaitu adanya keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap, adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif. Selama pelaksanaan model pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik.

Dari ciri-ciri model pembelajaran tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran harus berdasarkan teori pendidikan, memiliki tujuan, menjadi pedoman perbaikan pembelajaran, ada langkah-langkah pembelajaran, serta memiliki dampak terhadap pembelajaran.

3. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran

Adapun prinsip-prinsip model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah:

Wina Sanjaya (2011: 133) berpendapat, untuk memilih model yang tepat perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik.
- b. Semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik.

- c. Sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan.
- d. Dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.
- e. Tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada.

Model pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, menurut Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2009) memiliki prinsip-prinsip berikut ini.

- a. Sintaks yaitu urutan langkah pengajaran yang menunjuk pada fase-fase atau tahap-tahap yang harus dilakukan oleh guru bila ia menggunakan model pembelajaran tertentu. Misalnya model eduktif akan menggunakan sintak yang berbeda dengan metode induktif.
- b. Prinsip reaksi berkaitan dengan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan para siswa, termasuk bagaimana seharusnya guru memberikan respon terhadap siswa. Prinsip ini memberi petunjuk bagaimana seharusnya guru menggunakan aturan permainan yang berlaku pada setiap model pembelajaran.
- c. Sistem sosial adalah pola hubungan guru dengan siswa pada saat terjadinya proses pembelajaran (situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam penggunaan metode pembelajaran tertentu).

- d. Sistem pendukung yaitu segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran secara optimal.
- e. Dampak instruksional dan dampak pengiring Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai atau yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran, sementara dampak pengiring adalah hasil belajar sampingan (iringan) yang dicapai sebagai akibat dari penggunaan model pembelajaran tertentu.

Isjoni (2009: 49) mengemukakan, “Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran perlu memperhatikan kebutuhan siswa dan apa yang dimiliki guru agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah metode pembelajaran memiliki konsep. Masing-masing konsep digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dengan menjadikan siswa sebagai pelaku utama aktivitas belajar dalam sebuah proses pembelajaran.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran

Dalam penerapan dalam pembelajaran maka perlu adanya sebuah rancangan terlebih dahulu dalam model pembelajaran Adapun langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan jenis model yang digunakan. Berikut ini merupakan langkah-langkah model pembelajaran dengan berbasis masalah²⁵ atau yang pada umumnya diterapkan pada peserta didik diantaranya sebagai berikut:

a. Orientasi

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena, demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

c. Membimbing individual atau kelompok

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

²⁵ M. Afandi, Evi Chamalah & Oktarina Puspita W., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hal. 28-29

d. Mengembangkan atau menyajikan hasil

Guru membantu peserta didik untuk merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya

e. Menganalisis dan mengevaluasi

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang digunakan.

Adapun peneliti menggunakan salah satu jenis adalah model ADDIE, model ini merupakan salah satu yang digunakan dalam pengembangan model latihan yang diperhatikan tahap-tahap dasar desain latihan yang sederhana, yang terdiri dari lima fase yaitu ; (a) Analisis, (b) Desain, (c) Developmen, (d) Implementation, (e) Evaluation.²⁶ Tahapan Model ADDIE yaitu :

- a. Analisis (analisa) yaitu melakukan needs assessment (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (task analysis). Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta belajar, yaitu melakukan needs assessment (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (task analysis).
- b. Design (desain/perencanaan) dalam tahapan perencanaan merumuskan tujuan pembelajaran yang SMAR (spesifik,

²⁶ Benny A Pribadi. Model Design Sistem Lama (Jakarta : Dian Raya, 2009), Hal. 125

measurable, applicable, dan realistic). berikutnya menyusun tes, dalam menyusun tes harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kemudian tentukanlah strategi pembelajaran media yang tepat, seharusnya seperti apa untuk mencapai tujuan tersebut. Dan juga dipertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, misalnya sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang seperti apa seharusnya, dan lain-lain.

- c. Development (pengembangan) yaitu proses mewujudkan blue-print alias desain tadi menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu software berupa multimedia pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan. Tahapan ini merupakan bagian dari pengembangan model ADDIE.
- d. Implementation (implementasi/eksekusi) yaitu pada tahapan implementasi langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan dan di buat sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan.
- e. Evaluation (evaluasi/ umpan balik) merupakan proses untuk melihat apakah model yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Dalam tahap evaluasi bisa dilaksanakan pada empat tahapan diatas namun Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap di atas itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi.

Dalam model ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan model pengembangan ADDIE adalah model ini sederhana dan mudah dipelajari serta strukturnya yang sistematis. Seperti kitaketahui bahwa model ADDIE ini terdiri dari 5 komponen yang saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis. Namun model ini memiliki kekurangan, kekurangan model desain ini adalah dalam tahap analisis memerlukan waktu yang lama. Dalam tahap analisis ini pendesain/pendidik diharapkan mampu menganalisis dua komponen dari siswa terlebih dahulu dengan membagi analisis menjadi dua yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan.

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan Mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Sebagai manifestasi dari ajaran

dan nilai-nilai Aqidah Islam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah agar setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, juga memiliki aqidah yang benar dan mantap dan dapat mengamalkannya sesuai ajaran agama islam dan selalu berakhlakul karimah.²⁷

Sedangkan Djasuri menyatakan bahwa tujuan pembelajaran akhlak sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, mebiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- c. Membiasakan siswa kepada bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membiasakan siswa arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai prang lain.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun diluar.
- f. Selalu tekun beribadah dan menekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.²⁸

²⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008.

²⁸ Djasuri, Pengajaran Akhlak, Dalam Chabib Thoha. Saifuddin Zuhri, Dan Syamsudinyahya, Metodologi Pengajaran..., H. 136

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak di MA Darul A'mal Metro adalah:²⁹

- a. Siswa mampu menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- b. Siswa mampu menunjukkan sikap jujur dan adil.
- c. Siswa mampu mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dilingkungan sekitarnya.
- d. Siswa mampu berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.
- e. Siswa mampu menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntutan agamanya.
- f. Siswa mampu menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Dapat dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak secara garis besar adalah pada intinya adalah agar setiap peserta didik memiliki pengertian baik-buruknya sesuai perbuatannya, agar dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlakul karimah

²⁹ Buku Pelajaran Akidah Akhlak

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup disini maksudnya adalah apa saja dan sejauh mana materi-materi yang perlu disampaikan dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MA. Secara umum, Yahya menjelaskan bahwa untuk materi Aqidah Islamiyah ruang lingkungnya meliputi:

- a. Rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada takdirnya, yang baik maupun yang buruk.
- b. Rukun Islam yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan sholat lima waktu, membayar zakat, berpuasa dibulan ramadhan, dan menunaikan ibadah haji ke Makkah.
- c. Ikhsan adalah melaksanakan ibadah dengan khushyuk dan menyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt senantiasa melihat dirinya, sehingga pada akhirnya seorang hamba berhadapan langsung dengan Allah Swt, bahkan dapat merasakan, melihat-Nya dengan mata hatinya, semuanya akan diperoleh jika dilandasi dengan inayah yang ikhlas. Tiga hal itulah yang merupakan dasar keimanan, ibadah dan perilaku atau akhlak dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Penjelasan tentang akhlak itu sendiri, dijelaskan oleh Moh, Ibnu Qoyyim bahwa secara umum ada dua jenis. Kedua hal itu terdiri dari akhlak dlarury dan akhlak mukhtasabah.

³⁰ Syamsudin Yahya, "Pengajaran Aqidah Islamiyah", dalam Chabib Thoah, Saifuddin Zuhri, dan Syamsudin Yahya, Metodologi Pengajaran..., h. 93-94

Akhlak dlarury adalah akhlak yang asli, otomatis yang merupakan pemberian Allah secara langsung, tanpa memerlukan latihan, kebiasaan dan pendidikan. Akhlak ini hanya dimiliki oleh para nabi dan Rasul-Nya serta manusia-manusia terpilih yang selalu beramal shaleh sejak lahir.

Akhlak mukhtasabah adalah akhlak atau budi pekerti yang harus dicari dengan jalan berlatih, pendidikan dan pembiasaan yang baik serta cara berpikir yang tepat. Akhlak ini dimiliki oleh sebagian besar manusia.

Ciri-ciri Akhlak Islam ada lima macam, yaitu:

- a. kebijakan yang mutlak.
- b. kebijakan yang menyeluruh.
- c. kemantapan.
- d. kewajiban yang dipatuhi.
- e. pengawasan yang menyeluruh.³¹

Ada empat aspek yang meliputi yaitu aspek aqidah, aspek akhlak, aspek adab Islami, dan aspek keteladanan. Penjelasan secara singkat sebagai berikut ini:

a. Aspek Aqidah

- 1) Kalimat thoyyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: bacaan tahlil, basmalah, tahmid, tasbih, takbir, ta'awud, salam, shalawat, tarji', istigfar, dan sebagai.

³¹ Ibid., H. 121-122

- 2) Asmaul husna sebagai materi pembiasaan meliputi: al-Ahad, al-Hamid, asy-Syakur, al-Qudus, ash-Shomad, al-‘Adhim, al-Karim, al-Kabir, al-Malik, dan sebagainya.
- 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thoyyibah, al-Asma Al-Husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah).

b. Aspek Akhlak

- 1) Pembiasaan akhlakul karimah, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun tolong-menolong, hormat dan patuh, siddiq, amanah, tabligh, fathonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qona’ah, tawakal, kesederhanaan, toleransi dan cinta.
- 2) Menghindari akhlak sayi’ah (Imadzmumah) secara berurutan disajikan pada setiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok dan kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, marah, fasik, dan murtad.

c. Aspek Adab Islami.

- 1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu adab mandi, tidur, buang air besar dan kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, belajar dan bermain.
- 2) Adab terhadap Allah, yaitu adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
- 3) Adab kepada sesama, yaitu kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga, serta manusia secara umum, baik satu agama maupun tidak.
- 4) Adab terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.

d. Aspek Kisah Teladan

Aspek ini meliputi: kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Isma‘il, Kan‘an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf as, Tsa‘labah, Masithah, Ulul Azmi, Qorun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabil Yunus dan Nabi Ayub. Materi-materi kisah teladan lini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak di tampilkan dalam standar kompetensi, tapi diltampilkan dalam kompetensi dasar dan indikator.

Adapun materi pelajaran yang akan dikembangkan adalah materi sebagai berikut: Rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman

kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada takdirnya, yang baik maupun yang buruk dan Rukun Islam yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan sholat lima waktu, membayar zakat, berpuasa dibulan ramadhan, dan menunaikan ibadah haji ke Makkah

3. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Setiap materi memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya materi pelajaran agama aspek lainnya. Adapun karakteristik materi Aqidah dan Akhlaq adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan materi yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi Aqidah dan Akhlaq pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajaran.
- b. Prinsip-prinsip dasar Aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir. Prinsip-prinsip Akhlaq adalah pembentukan sikap dan kepribadian

seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlaq Al-Mahmudah dan mengeliminasi akhlak tecela atau akhlak Al-Madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.

- c. Materi Aqidah dan Akhlaq merupakan salah satu rumpun materi pembelajaran agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Syari'ah/Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan kesadaran fitrah manusia akan kebutuhannya untuk selalu berkomunikasi dengan transcendental yaitu Allah yang menciptakannya serta cenderung kepada kebaikan melalui akhlak yang mulia.
- d. Materi Aqidah dan Akhlaq tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlaq dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlaq itu dalam kehidupan sehari-hari. Materi Aqidah dan Akhlaq menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah efektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.
- e. Tujuan materi Aqidah dan Akhlaq adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta

memiliki akhlaq mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki akhlak manusia. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan jiwa pembelajaran agama Islam. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan tujuan itu maka semua materi atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pembelajaran akhlak dan oleh karena itu setiap guru mengemban tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya berakhlak mulia.³²

Dapat dipahami bahwa ciri-ciri khas karakteristik pembelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah menekankan pada aspek-aspek berikut :

- a. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikatNya, kitab kitabNya, Hari akhir, dan Qadla dan qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- b. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu :
 - 1) Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang

³² Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 308

buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.

2) Penghayatan siswa terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

3) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Pembentukan akidah akhlak pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang aqidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela.³³

Mata pelajaran akidah akhlak dimaksudkan adalah ciri-ciri khas dari mata pelajaran tersebut jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama Islam. Untuk menggali karakteristik mata pelajaran bisa bertolak dari pengertian

³³ Ibid,..., h. 311

dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut, serta tujuan atau orientasinya.

Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa secara khusus karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesadaran Diri Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Kesadaran diri.

Abraham Maslow dalam Teorinya Humanistik mengemukakan tentang kesadaran diri berarti mengerti dan memahami siapa diri kita, bagaimana menjadi diri sendiri, apa potensi yang kita miliki, gaya apa yang anda miliki, apa langkah-langkah yang anda ambil, apa yang dirasakan, nilai-nilai apa yang kita miliki dan yakini, kearah mana perkembangan kita akan menuju.

Brigham mengemukakan kesadaran diri dapat dikembangkan melalui keadaan pada manusia ketika mengarahkan perhatiannya ke dalam untuk memfokuskan pada isi diri sendiri atau derajat perhatian yang diarahkan ke dalam untuk memusatkan perhatian pada aspek diri sendiri. Kesadaran diri terdiri dari dua jenis antara lain:

Kesadaran diri pribadi (private self awarnness), pemfokusan pada aspek yang relatif pada diri seperti mood, persepsi dan perasaan. Orang yang memiliki kesadaran jenis ini yang dominan akan lebih cepat memroses informasi yang mengacu pada dirinya dan memiliki gambaran tentang diri sendiri yang lebih konsisten.

Kesadaran diri publik (public self awarnnes), peraturan diarahkan pada aspek tentang diri yang tampak atau kelihatan pada orang lain seperti penampilan dan tindakan sosial. Orang yang memiliki kesadaran diri publik yang tinggi akan cenderung menaruh perhatian pada identitas sosialnya dan reaksi orang lain pada dirinya.

2. Langkah-Langkah Kesadaran Diri

Kesadaran diri tidak terbentuk secara otomatis, melainkan karena adanya usaha individu. Tahapan kesadaran diri individu, ditentukan oleh beberapa besar atau sejauh mana individu tersebut berusaha mempertinggi kesadaran dirinya.

Ada beberapa langkah yang perlu diambil oleh remaja dalam rangka meningkatkan atau mempertinggi kesadaran dirinya. Langkah-langkah tersebut dimulai dari :

- a. Menemukan kembali perasaan-perasaannya.
- b. Mengenal keinginan-keinginan sendiri.
- c. Menentukan kembali relasi diri dengan aspek-aspek ketaksadaran.
- d. Memperbanyak Dzikir.³⁴

³⁴ Zakiyah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1999, h. 218

Setelah aktif berkegiatan, baik di dalam program lembaga pendidikan maupun di masyarakat. Maka perlu melakukan sejumlah langkah pengembangan diri sebagai berikut ini:

- a. Memupuk Kepercayaan Diri
- b. Menggunakan Waktu dengan Baik
- c. Terbuka Terhadap Segala Hal
- d. Belajar dari Pengalaman
- e. Punya Ambisi atau Keinginan Berprestasi ³⁵

Cara meningkatkan dan mengembangkan kesadaran diri dapat juga dilakukan dengan cara yaitu:

- a. Meditasi, ketika bermeditasi, Anda memfokuskan pikiran terhadap kondisi yang sedang terjadi.
- b. Memusatkan perhatian.
- c. Jadilah pendengar yang baik.
- d. Mengevaluasi diri sendiri.
- e. Menulis jurnal pribadi.
- f. Mendengarkan pendapat orang lain tentang Anda

Dapat dijelaskan bahwa perlunya pengembangan pada kesadaran diri dan langkah-langkahnya sebagai berikut Menemukan kembali perasaan-perasaannya, Mengenal keinginan-keinginan sendiri, Memupuk Kepercayaan Diri, Menggunakan Waktu dengan Baik, Memusatkan perhatian, serta Mengevaluasi diri sendiri.

³⁵ E. Koeswara, Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar, PT Eresco, Bandung, 1999, h. 39

3. Kesadaran Diri Dalam Pelajaran Akidah Akhlak

Kesadaran diri dengan akidah akhlak seseorang dapat ditentukan oleh kecerdasan yang dimiliki, salah satunya adalah kecerdasan diri. Kecerdasan dalam mengenal emosi diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenal, memahami, dan mengendalikan diri dalam berhubungan dengan lingkungan. Hal itu sesuai dengan pernyataan Widodo bahwa kecerdasan diri merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.³⁶

Adanya hubungan kesadaran diri dan mata pelajaran akidah akhlak dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi dan pembentukan nilai setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan akidah akhlak yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi fitrah mereka yang selalu butuh berhubungan dengan penciptanya dan kecenderungan hati nurani kepada kebaikan.

³⁶ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi ...*, h. 513

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang belum diketahui kebenarannya dari permasalahan yang ada di dalam penelitian dan peneliti harus membuktikan kebenaran dari dugaan tersebut. dalam penelitian ini penulis membuat desain model pembelajaran yang dinamakan ADDIE yang akan digunakan untuk pembelajaran Akidah Akhlak.

Jadi, Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah “Desain model pembelajaran ADDIE dalam mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan kesadaran diri”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*.³⁷ Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdapat lima tahapan yang dimulai dari Analisis, Desain, Development, Implementasi dan Evaluasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*.³⁸ Kemudian menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk tersebut. Untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat digunakan dalam masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifannya.³⁹ Jadi penelitian dan pengembangan ini bersifat longitudinal atau bertahap.

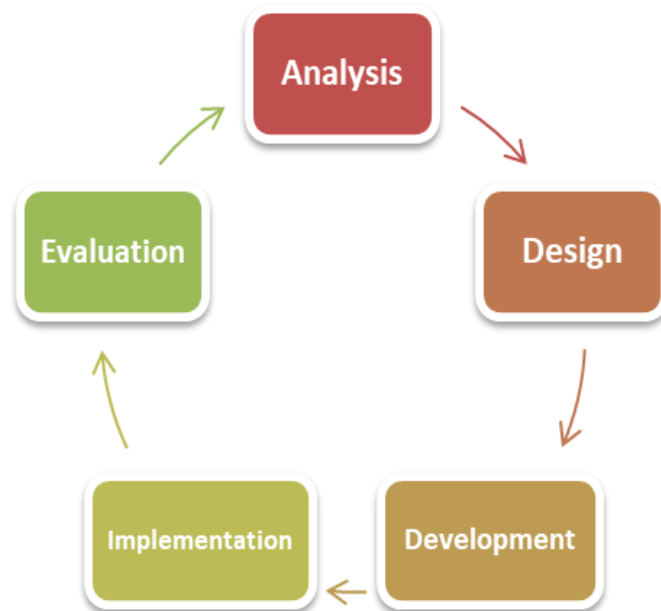
Sezer menyatakan bahwa model pengembangan ADDIE merupakan suatu pendekatan yang menekankan suatu analisa setiap komponen yang dimiliki saling berinteraksi satu sama lainnya

³⁷ Yudi Hari R dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktek*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Reseach Institute, 2020) h. 23

³⁸ Yudi Hari R dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktek*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Reseach Institute, 2020) hal. 23

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011) hal. 297

menyesuaikan fase yang ada.⁴⁰ Berikut gambar model pengembangan ADDIE :



Gambar 1. Desain Pengembangan model ADDIE⁴¹

Adapun langkah-langkah tersebut yaitu :

1. Analisis yaitu melakukan analisis pembelajaran, Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta belajar, yaitu melakukan needs assessment (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (task analysis).
2. Desain yaitu merancang dan merencanakan model pembelajaran, dalam tahapan perencanaan merumuskan tujuan pembelajaran yang SMART (spesifik, measurable, applicable, dan realistic). berikutnya menyusun

⁴⁰ Yudi Hari R dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan..* hal. 29

⁴¹ Yudi Hari R dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan..* hal 29

tes, dalam menyusun tes harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

3. Development yaitu mengembangkan model pembelajaran, proses mewujudkan blue-print alias desain tadi menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu software berupa multimedia pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan. Tahapan ini merupakan bagian dari pengembangan model ADDIE.
4. Implementasi yaitu meninjau perkembangan model pembelajaran, pada tahapan implementasi langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan dan di buat sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan.
5. Evaluasi yaitu melakukan evaluasi model pembelajaran, merupakan proses untuk melihat apakah model yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak.

Berdasarkan Langkah-langkah pengembangan di atas, peneliti akan menggunakan dua Langkah saja yaitu Langkah pertama dan kedua dalam penelitian ini diawali dengan menganalisis permasalahan dan kemudian membuat desain model pembelajaran baru yang akan divalidasi oleh beberapa ahli.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur pengembangan penelitian mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan sebagaimana desain model di atas :

1. Analisis

Mencari informasi aktual yang terjadi di sekolah, tentang kemampuan belajar siswa, model pembelajaran yang digunakan guru, permasalahan dan kebutuhan instruksional dalam pembelajaran.

2. Desain

Kegiatan ini merupakan proses membuat konsep model pembelajaran, dan instrumen mengukur (keefektifannya), performa peserta didik serta performa pendidik, dan mengukur hasil belajar.

Adapun dalam dalam prosedur penelitian dan pengembangan, desain pembelajaran Al-lathif yang peneliti buat cukup pada tingkat level 1 yang cukup pada mendesain pembelajaran saja. Berdasarkan Langkah-langkah pengembangan di atas, peneliti akan menggunakan dua Langkah saja yaitu Langkah pertama dan kedua dalam penelitian ini diawali dengan menganalisis permasalahan dan kemudian membuat desain model pembelajaran baru yang akan divalidasi oleh beberapa ahli.

C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Adapun tempat penelitian yang dilakukan adalah di Madrasah Aliyah Darul A'mal Kota Metro yang menempuh waktu selama kurang lebih Sembilan puluh hari.

D. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan model pembelajaran selama ini, mencari informasi akurat (permasalahan real) yang saat ini terjadi di sekolah, mencari informasi tentang kemampuan hasil belajar siswa. Teknik wawancara yang digunakan adalah melalui tatap muka langsung dan berdialog untuk mendapatkan informasi dengan bebas terpimpin, artinya proses wawancara berjalan bebas tetapi masih dalam pembahasan penelitian. Diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa.

2. Angket

Angket digunakan oleh validator dalam memberikan penilaian terhadap konsep pembelajaran akidah akhlak yang dikembangkan. Kemudian angket akan diberikan kepada dua ahli yaitu ahli isi materi dan ahli pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menguji kelayakan model pembelajaran teori belajar yang dikembangkan. Digunakan untuk menanyakan respon guru dan siswa dan peserta didik terhadap keterterapan pembelajaran

3. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap literatur berupa buku, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan teori pengembangan model pembelajaran transformatif.

Digunakan untuk mendapatkan teori-teori untuk melakukan penyusunan konsep dengan menggunakan model pembelajaran yang akan dikembangkan. Sumber teori dari karya ilmiah berupa buku dan jurnal yang diterbitkan dan tidak diterbitkan baik dalam hard copy maupun soft copy.

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik, komentar, dan saran dari ahli pembelajaran untuk revisi dan validasi desain. Data kuantitatif yang merupakan data hasil anket dan tes hasil belajar. Data hasil anket akan dianalisa dengan statistik deskriptif dengan skala lima yaitu dengan penskoran dari 1 sampai 5. Analisis data merupakan proses pengolahan data untuk menemukan informasi yang berguna dan dapat dijadikan dasar solusi permasalahan. Proses analisis data dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁴² Data-data yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan variabel, kemudian dianalisa sesuai dengan prosedur penelitian pengembangan. Data yang akan diolah merupakan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 336

data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian kuisioner validator dan hasil tes di lapangan. Analisa ini dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria kelayakan

Kriteria	Range persentase	NILAI
Tidak Layak	00%-20%	E
Kurang layak	021%-40%	D
Sedang	041%-60%	C
Layak	061%-80%	B
Sangat Layak	081%-100%	A

Berdasarkan hasil konversi skor akan diperoleh nilai produk model pembelajaran yang diteliti dan dikembangkan. Adapun data dari kesadaran diri peserta didik akan dianalisis menggunakan t test dengan bantuan SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengembangan Kesadaran Diri Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Kesadaran diri tidak terbentuk secara otomatis, melainkan karena adanya usaha individu. Tahapan kesadaran diri individu, ditentukan oleh beberapa besar atau sejauh mana individu tersebut berusaha mempertinggi kesadaran dirinya.⁴³

Cara meningkatkan dan mengembangkan kesadaran diri, Ada empat langkah yang perlu diambil dalam rangka meningkatkan atau mempertinggi kesadaran dirinya. Langkah-langkah tersebut dimulai dari :

1. Menemukan kembali perasaan-perasaannya.

Agar dapat mencapai tingkatan tersebut, banyak orang harus kembali lagi pada permulaan untuk menemukan kembali apa itu perasaan. Perasaan adalah pernyataan hati nurani yang dihayati secara suka maupun tidak senang. Sebab sering seseorang tidak tahu-menahu tentang kejadian yang dirasakannya sendiri, yang diucapkan tentang perasaan mereka hanya ungkapan samar. “baik-baik saja”, “tidak enak badan”, mereka tidak mengalami perasaan secara langsung, hanya ideide yang samar mereka kemukakan sebagai apa yang dirasa penting.

2. Mengenal keinginan-keinginan sendiri.

Sadar akan perasaan sendiri membawa seseorang ke langkah berikutnya yaitu mengetahui dengan jelas apa yang diinginkannya. Seseorang yang

⁴³ E. Koeswara, Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar, h. 33-36

tidak mengenali keinginan-keinginan sendiri adalah mereka yang hanya memikirkan keinginan-keinginan yang rutin atau mereka yang berkeinginan menurut orang lain. Mengetahui keinginan diri sendiri tidak berarti harus memaksakan dan mengutarakan keinginan tersebut kapan dan dimana saja. Keputusan dan pertimbangan yang matang adalah sisi utama dari kesadaran diri. Mengenal keinginan sendiri maksudnya, mengenal keinginan secara spontan, yaitu membuat interaksi yang tepat dan melihat gambaran situasi menyeluruh : tahu menetapkan dirinya dan menjadikan dirinya bagian yang integral dalam hubungan dengan dunia serunya.

3. Menentukan kembali relasi diri dengan aspek-aspek ketaksadaran.

Individu-individu masyarakat modern bersikap pasif terhadap aspek-aspek ketaksadaran, bahkan cenderung menyisihkannya dan lebih mengutamakan aspek-aspek kesadaran yang dipandang identik dengan rasionalitas. Maka untuk mencapai kesadaran diri, seseorang perlu menemukan kembali relasi diri dengan aspek-aspek ketaksadaran melalui aspek-aspek ketaksadaran individu tidak hanya akan menemukan kembali perasaan-perasaannya, tetapi juga menemukan kembali sumber pemecahan bagi masalah-masalah yang dihadapi.

4. Memperbanyak Dzikir.

Dzikir adalah mengingat Allah, baik dengan lisan dan dengan hati. Salah satu cara yang diajarkan Rasulullah. Dzikir kepada Allah merupakan upaya membersihkan diri dari pengaruh-pengaruh kesenangan keduniaan,

kesadaran pada diri sendiri dan sifat egois. juga merupakan penetapan ruh dalam kesucian dan kedekatannya dengan Allah SWT.⁴⁴

Cara meningkatkan kesadaran diri Setelah aktif melakukan kegiatan, maka selanjutnya dapat melakukan hal-hal berikut, baik di dalam program lembaga pendidikan maupun di masyarakat, maka perlu melakukan sejumlah langkah pengembangan diri sebagai berikut ini:

f. Memupuk Kepercayaan Diri

Supaya diri sendiri bisa berkembang dengan mengikuti kursus, pelatihan, seminar, dan kegiatan dari kampus. Maka penting sekali untuk memulainya dengan memupuk rasa percaya diri.

g. Menggunakan Waktu dengan Baik

Langkah kedua di dalam pengembangan diri adalah memahami bagaimana cara mengatur waktu dengan baik. Sehingga bisa menghargai waktu dengan seksama dan menggunakannya untuk hal-hal produktif dan bermanfaat.

h. Terbuka Terhadap Segala Hal

Menjadi katak dalam tempurung adalah dinding besar yang menghalangi kamu untuk tumbuh lebih baik dan sukses. Maka penting sekali untuk mau keluar dari zona nyaman dan dunia yang selama ini ditekuni. Mencoba hal baru dan mau mendengarkan ilmu baru akan membantu mengembangkan diri dengan baik.

⁴⁴ Zakiyah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1999, h. 218

i. Belajar dari Pengalaman

Pengalaman dikatakan sebagai guru paling berharga, dan tidak pernah salah. Pengalaman kadang bisa membuat bahagia dan puas namun bisa pula membuat kecewa dan menyesal.

j. Punya Ambisi atau Keinginan Berprestasi

Langkah berikutnya di dalam pengembangan diri adalah membangun ambisi, mimpi, dan keinginan besar. Berhubung mimpi itu gratis maka seseorang perlu memiliki mimpi besar dan berusaha mewujudkannya.⁴⁵

Cara meningkatkan dan mengembangkan kesadaran diri dapat juga dilakukan dengan cara yaitu:

- g. Meditasi, ketika bermeditasi, Anda memfokuskan pikiran terhadap kondisi yang sedang terjadi.
- h. Memusatkan perhatian.
- i. Jadilah pendengar yang baik.
- j. Mengevaluasi diri sendiri.
- k. Menulis jurnal pribadi.
- l. Mendengarkan pendapat orang lain tentang Anda

Cara meningkatkan dan mengembangkan kesadaran diri Membangun Self Awareness (kesadaran diri)

a. Meditasi.

Seperti yang diketahui kebanyakan orang sekarang, meditasi adalah praktik meningkatkan kesadaran akan diri sendiri saat demi saat.

⁴⁵ E. Koeswara, Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar, PT Eresco, Bandung, 1999, h. 39

Sebagian besar bentuk meditasi dimulai dengan memusatkan perhatian, dan menghargai kesederhanaan, menghirup dan menghembuskan napas. Hal ini tidak perlu dilakukan secara formal atau ritual yang terpenting adanya refleksi dan introspeksi yang teratur. Berbicara secara pribadi dalam meditasi, dapat meningkatkan kesadaran diri yang lebih besar.

b. Menuliskan rencana dan prioritas utama.

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kesadaran diri adalah dengan menuliskan apa yang ingin dilakukan dan mengevaluasi kemajuannya. Jurnal pribadi berfungsi sebagai catatan sejarah yang membantu untuk menilai apakah hasil di masa depan dapat dikaitkan dengan penilaian yang baik atau sekadar keberuntungan.

c. Menanyakan pada teman yang dipercaya.

Menanyakan tentang diri sendiri kepada teman yang dipercaya akan memperoleh evaluasi yang relatif obyektif. Teman yang baik akan memberikan umpan balik, yang dapat dijadikan referensi untuk perbaikan. Agar teman dapat berperan sebagai cermin yang jujur, beri tahu mereka bahwa hal ini terkait dengan mencari perspektif yang jujur, kritis, dan obyektif. Buat teman atau kolega merasa aman untuk memberikan pandangan yang informal, tetapi langsung dan jujur. Strategi lainnya adalah meminta teman untuk menyaksikan pada saat melakukan perilaku yang sudah tahu ingin kita ubah. Misalnya : saya

kan bertemu dengan pelanggan; bantu saya jika dalam percakapana ada hal hal yang tidak berkenan.

- d. Memperoleh umpan balik yang reguler di tempat kerja.

Selain bertanya secara informal dan berkala kepada teman dan keluarga, gunakan proses dan mekanisme formal di tempat kerja. Misalnya perihal kompetensi dan kemampuan dalam bekerja; dll.

- e. Menjadi pendengar yang baik

Bersikap terbuka pada orang lain dan menjadi pendengar yang baik dapat membantu untuk belajar mendengarkan secara objektif apa yang ingin disampaikan diri sendiri. Hal ini bisa membuat seseorang menjadi lebih sadar dan memahami pemikiran maupun perasaan pribadi.

Adapun dapat diketahui bahwa Self Awareness merupakan langkah pertama proses penciptaan keberadaan diri yang dapat membedakan dirinya dari makhluk lain pada hakikatnya semakin tinggi. Self Awareness yang ia miliki maka ia akan hidup sebagai pribadi dengan kesadaran atas yang tanggung jawabnya untuk kedepannya.

Cara meningkatkan Self Awareness berarti meningkatkan terhadap kesanggupan seseorang untuk menjalani hidup secara penuh sebagai manusia. Pada intinya, dengan kesadaran diri akan membukakan seseorang pada inti keberadaan manusia bahwa :

1. Sebagai manusia atau sebagai orang mukmin yang paling penting adalah bahwa ia ciptaan Allah yang sangat berharga dan tidak melihat dirinya dengan orang lain . Disini manusia akan sadar bahwa pribadi masing-

masing itu unik dengan adanya kesadaran diri yang tinggi ia bisa dikatakan berhasil dalam mengontrol kehidupannya.

2. Mengenal berbagai karakteristik yang memungkinkan orang lain lihat siapa mereka.
3. Kesadaran akan keharusan dalam memilih. Maka ia bertanggung jawab atas apa konsekuensi konsekuensi tindakan yang dipilih.
4. Memahami bahwa manusia tidak diciptakan secara kebetulan . Maka akan mengerti manfaat proses alami manusia yang senantiasa mencari alasan bagi keberadaan hidupnya tujuan apa dan harapannya yang baik untuk kedepannya seperti apa.⁴⁶

Adapun cara meningkatkan kesadaran diri yang pada implementasinya dalam pembelajaran peneliti lakukan memiliki beberapa cara yang bisa dilakukan yaitu:

1. Dengan cara belajar kelompok

Belajar kelompok merupakan cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran diri peserta didik, yang mana pada pembelajaran peserta didik dituntut untuk sadar akan kelompoknya untuk mampu melakukan presentasi, diskusi, tanya jawab serta menanggapi berbagai macam pertanyaan dari teman-teman yang lain.

⁴⁶ Muhammad Ficky Fadillah, Peran Komunikasi organisasi dengan Self Awareness Pada Anggota Komunitas Independet Megapro Lumajang, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018) h.20

2. Menggunakan penilaian berbasis portofolio

Portofolio bisa digunakan untuk meningkatkan kesadaran diri peserta didik dengan cara memberi peluang kepada peserta didik untuk melihat perkembangan prestasi belajarnya, menilai kemampuan diri sendiri, serta mengevaluasi sikap dan perilaku belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Portofolio juga dapat menghadirkan proses komunikatif. Interaksi yang muncul adalah peserta didik berkomunikasi dengan dirinya sendiri melalui evaluasi diri. Selain itu, interaksi dengan lingkungan melalui diskusi dengan teman sejawat, pemenuhan sumber-sumber belajar lain untuk meningkatkan hasil belajar sangat mungkin terjadi. Portofolio memberikan penjelasan dan gambaran tentang kinerja dalam proses belajar dan menggambarkan kemampuan diri dan peminatan terhadap sebuah pembelajaran. Hal tersebut juga disebut sebagai sebuah biografi kinerja pembelajar.

3. Menaati peraturan

Menaati peraturan bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran diri. Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Sedangkan menurut Abdurahman Assegaf, bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib, aturan, atau norma dan lain sebagainya.

4. Menggunakan pembelajaran reflektif

Sebagai pembelajaran yang menyajikan proses belajar secara mendalam dan bermakna, pembelajaran reflektif banyak memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk melakukan refleksi diri dari hal-hal yang terjadi di masa lalu, saat ini, dan akan datang. Konsep berpikir pembelajaran reflektif menunjukkan siklus penemuan dalam mencapai tujuan dalam menemukan solusi dari permasalahan yang diajukan. Proses belajar reflektif merefleksikan proses mental belajar yang akan memanipulasi pikiran guna mencari solusi dari permasalahan yang ada, sehingga memudahkan dalam mengolah pikiran dan informasi baru untuk dikaji secara mendalam melalui pertimbangan analitis, dan evaluatif sebelum sesuatu diputuskan secara yakin. Pembelajaran reflektif didefinisikan sebagai pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpikir secara reflektif terhadap fenomena dari setiap bidang yang dikaji, mencari akar hubungan untuk memproyeksikan masa depan yang nyata dan rasional

5. Awareness Training (Pelatihan Kesadaran)

Adapun Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman diri dan kesadaran akan perilaku perang lain serta mampu meningkatkan pengetahuan yang lebih kreatif sehingga dapat membantu siswa mengembangkan perkembangan pribadi dan sosialnya. Dari empat tipe dua tipe yang akan menjadi point utama yaitu fungsi interpersonal dan personal, dimana proses pendidikan sengaja diusahakan agar seseorang mampu memahami dirinya sendiri dengan baik, sanggup memikul tanggung jawab

untuk pendidikan dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik, selain itu fungsi personal juga bertujuan memusatkan perhatian pada pandangan seseorang dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya.

6. Menggunakan Teknik Self Talk

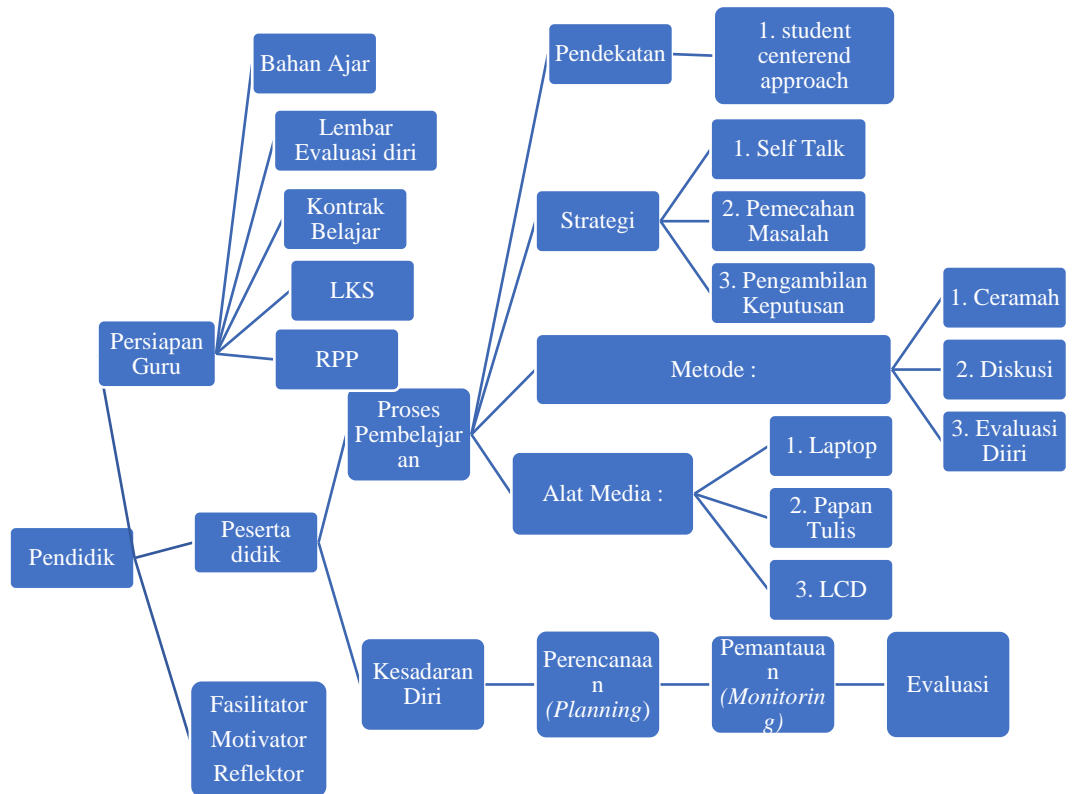
Self Talk adalah salah satu teknik dalam Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) yang dilakukan individu dengan cara berkomunikasi dan berbicara dengan diri sendiri. Bukan berarti berbicara mengeluarkan kata-kata dari mulut selayaknya saat berbicara dengan orang lain, akan tetapi berbicara dengan pikiran-pikiran yang ada di dalam kepala setiap individu. Dengan begitu individu bisa menafsirkan perasaannya, persepsi, mengatur, dan mengubah evaluasi atau keyakinan dan juga memberikan sebuah intruksi untuk penguatan kepada diri sendiri.⁴⁷ Self Talk (bicara pada diri sendiri) adalah sesuatu yang tampaknya sangat sederhana dan hampir tidak pernah di bahas, namun dampaknya sangat besar bagi diri manusia. Self Talk adalah akar permasalahan psikologis yang paling utama, dari situlah kebiasaan, karakter dan keyakinan seseorang terbentuk. Selama Self Talk seseorang tetap positif, dia tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif terhadap diri sendiri jika diperkuat dengan Self Talk Positif.⁴⁸

⁴⁷ Dita Iswari dan Nurul Hartini, Pengaruh Pelatihan dan Evaluasi Self Talk terhadap Penurunan Tingkat Body-Dissatisfaction, Jurnal Unair. vol. 7. No.3. (2005), h.14

⁴⁸ Ahmad Yusuf Dan Harlinda, Implementasi Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Aktivitas belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Pangkep, Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Vol.2 No.1.(2019), h.161

B. Desain Model Pembelajaran ADDIE

1. ADDIE Sebagai Desain Model Pembelajaran Akidah Akhlak



2. Spesifikasi Model Pembelajaran ADDIE

- a. Cara meningkatkan kesadaran diri menggunakan model ADDIE.

Simpulan dari berbagai teori indicator apa yang paling menonjol dari indicator kesadaran diri. Adapun cara meningkatkan kesadaran diri dalam model pembelajaran ADDIE ini yaitu:

- a. Dengan cara Belajar kelompok

Belajar kelompok merupakan cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran diri peserta didik, yang mana pada pembelajaran peserta didik dituntut untuk sadar akan kelompoknya untuk mampu melakukan presentasi, diskusi, tanya jawab serta menanggapi berbagai macam pertanyaan dari teman-teman yang lain.⁴⁹ Adapun dalam satu kelas terdapat kurang lebih 30 peserta didik dan dibentuk menjadi kelompok-kelompok untuk pembelajaran, dibagi menjadi enam kelompok. Jadi setiap kelompoknya terdapat lima orang peserta didik yang akan menyampaikan materi-materi tersebut.

b. Menggunakan penilaian berbasis portofolio

Portofolio bisa digunakan untuk meningkatkan kesadaran diri peserta didik dengan cara memberi peluang kepada peserta didik untuk melihat perkembangan prestasi belajarnya, menilai kemampuan diri sendiri, serta mengevaluasi sikap dan perilaku belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Portofolio juga dapat menghadirkan proses komunikatif. Interaksi yang muncul adalah peserta didik berkomunikasi dengan dirinya sendiri melalui evaluasi diri. Selain itu, interaksi dengan lingkungan melalui diskusi dengan teman sejawat, pemenuhan sumber-sumber belajar lain untuk meningkatkan hasil belajar sangat mungkin terjadi. Portofolio memberikan penjelasan dan gambaran tentang

⁴⁹ Noviyanti Kartika Dewi Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Karakter Lokal Jawa Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri (Self Awareness) Peserta didik.

kinerja dalam proses belajar dan menggambarkan kemampuan diri dan peminatan terhadap sebuah pembelajaran. Hal tersebut juga disebut sebagai sebuah biografi kinerja pembelajar.

c. Menaati peraturan

Menaati peraturan bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran diri, Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Sedangkan menurut Abdurahman Assegaf, bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan keteraturan dan atau ketertiban. Disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib, aturan, atau norma dan lain sebagainya.⁵⁰ Dalam beberapa kesempatan atau waktu tertentu peserta didik mengucapkan dan menjalankan Bersama-sama point-point peraturan yang sudah disepakati Bersama-sama dalam kontrak belajar. Adapun peraturan yang harus ditaati yaitu: afektif membangun nilai..

1. Peserta didik harus disiplin dalam belajar dan tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran
2. Peserta didik harus mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

⁵⁰ Laila Maharani, Meri Mustika, Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Wiyatama Bandar Lampung.

3. Tidak diperkenankan memainkan HP saat pembelajaran
4. Tidak diperkenankan untuk ribut atau ngobrol saat pembelajaran.

d. Menggunakan pembelajaran evaluasi diri

Sebagai pembelajaran yang menyajikan proses belajar secara mendalam dan bermakna, pembelajaran reflektif banyak memberikan kesempatan bagi pebelajar untuk melakukan refleksi diri dari hal-hal yang terjadi di masa lalu, saat ini, dan akan datang. Konsep berpikir pembelajaran reflektif menunjukkan siklus penemuan dalam mencapai tujuan dalam menemukan solusi dari permasalahan yang diajukan. Proses belajar reflektif merefleksikan proses mental belajar yang akan memanipulasi pikiran guna mencari solusi dari permasalahan yang ada, sehingga memudahkan dalam mengolah pikiran dan informasi baru untuk dikaji secara mendalam melalui pertimbangan analitis, dan evaluatif sebelum sesuatu diputuskan secara yakin. Pembelajaran reflektif didefinisikan sebagai pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpikir secara reflektif terhadap fenomena dari setiap bidang yang dikaji, mencari akar hubungan untuk memproyeksikan masa depan yang nyata dan rasional.⁵¹

⁵¹ Muhammad Rais Farida Aryani Pembelajaran Reflektif Seni Berpikir Kritis, Analitis Dan Kreatif

e. Menggunakan Teknik Self Talk

Self Talk adalah salah satu teknik dalam Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) yang dilakukan individu dengan cara berkomunikasi dan berbicara dengan diri sendiri. Bukan berarti berbicara mengeluarkan kata-kata dari mulut selayaknya saat berbicara dengan orang lain, akan tetapi berbicara dengan pikiran-pikiran yang ada di dalam kepala setiap individu. Dengan begitu individu bisa menafsirkan perasaannya, persepsi, mengatur, dan mengubah evaluasi atau keyakinan dan juga memberikan sebuah intruksi untuk penguatan kepada diri sendiri.⁵² Self Talk (bicara pada diri sendiri) adalah sesuatu yang tampaknya sangat sederhana dan hampir tidak pernah di bahas, namun dampaknya sangat besar bagi diri manusia. Self Talk adalah akar permasalahan psikologis yang paling utama, dari situlah kebiasaan, karakter dan keyakinan seseorang terbentuk. Selama Self Talk seseorang tetap positif, dia tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif terhadap diri sendiri jika diperkuat dengan Self Talk Positif.⁵³

Peserta didik diberikan sebuah penguatan dengan cara self talk dan dilakukan secara bersama-sama dengan mengungkapkan sebuah keinginan dan pengharapan akan sebuah pengharapan akan tercapainya sebuah cita-cita.

⁵² Dita Iswari dan Nurul Hartini, Pengaruh Pelatihan dan Evaluasi Self Talk terhadap Penurunan Tingkat Body-Dissatisfaction, Jurnal Unair. vol. 7. No.3. (2005), h.14

⁵³ Ahmad Yusuf Dan Harlinda, Implementasi Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Aktivitas belajar Peserta didik Di SMP Negeri 1 Pangkep, Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Vol.2 No.1.(2019), h.161

Self talk yang pertama isinya adalah 5 aspek kesadaran diri yang harus direnungkan:

- a) Kesadaran emosi
- b) Pengakuan diri yang akurat
- c) Kepercayaan diri.
- d) Proses menghargai diri sendiri.
- e) Membangun relasi dengan orang lain.

Self talk yang kedua adalah :

- 1) Merenungkan apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran hari ini.
 - 2) Mampu mengimplementasikan apa yang telah dipelajari.
 - 3) Mampu berfikir dan menghayati dengan sepenuh hati dalam proses pembelajaran.
 - 4) Dilakukan pada saat kegiatan inti pembelajaran sebelum penutup.
- b. Model pembelajaran ADDIE dapat digunakan untuk peserta didik di jenjang Madrasah aliyah atau SMA. Alasannya adalah cocok untuk peserta didik yang berusia 17-18 tahun. Pada usia ini secara psikologis peserta didik sudah memiliki potensi kemandirian, tanggung jawab maupun kesadaran diri.⁵⁴
- c. Model ini sangat cocok digunakan untuk mata pelajaran akidah akhlak, karena model ini menekankan kepada kesadaran diri yang

⁵⁴ : <https://dosenpsikologi.com/konsep-psikologi-perkembangan-remaja-akhir>

berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak. Adapun mental kejiwaan akan menjadikan keseimbangan peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak.⁵⁵

3. Pendekatan, Strategi Dan Metode Pembelajaran

e. Pendekatan

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran ini adalah *student centered approach* yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik. Kesadaran diri merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam memahami perasaan, pikiran, serta evaluasi diri. Sehingga hal itu akan membantu seseorang dalam memahami kekuatan, kelemahan, dorongan, hingga nilai yang ada di dalam dirinya sendiri dan juga orang lain. Penemuannya dalam model pembelajaran ini ialah kesadaran diri. Melalui pendekatan *student centered approach* diri individu, pendidik berusaha memfasilitasi ataupun mendorong peserta didik untuk mengeluarkan potensi dirinya dalam belajar, peserta didik untuk mengenal menggali potensi dirinya dalam belajar sehingga memiliki kesadaran diri dalam proses pembelajaran.

f. Strategi

Strategi yang digunakan yaitu :

- a. Mengorganisasikan pembelajaran, dengan mengaitkan antara topik pembahasan dalam pembelajaran yang dipelajari, antara unsur

⁵⁵ Depag RI, Kurikulum Madrasah (Standar Kompetensi), (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004) h. 22

kesadaran diri dan akidah akhlak dengan materi yang sedang dipelajari dengan melakukan diskusi kelompok.

- b. Pendidik hanya menyampaikan pokok-pokok isi pembelajaran kemudian peserta didik mengeksplorasi dan yaitu secara luas dan mendalam sehingga peserta didik menemukan sendiri pengetahuan terhadap materi.
- c. Pengelolaan pembelajaran yaitu interaksi antara sesama peserta didik dan pendidik dengan peserta didik. Tugas pendidik dalam strategi ini lebih banyak menjadi motivator dan pembimbing bagi peserta didiknya.

g. Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah dengan cara belajar kelompok, menggunakan pembelajaran evaluasi diri, Menggunakan Teknik Self Talk. Dari tiga metode pembelajaran dalam model ini maka ada tiga metode pembelajaran yang sudah biasa kita kenal yaitu metode ceramah, dialog dan penugasan. Namun ada metode pembelajaran yang menjadi ciri khas dari model pembelajaran ADDIE ini yaitu diskusi Dengan cara belajar kelompok, Menggunakan pembelajaran Evaluasi diri, Menggunakan Teknik Self Talk.

4. Sintaks Model Pembelajaran ADDIE

No	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Wkt Mnt
A	Kegiatan Pendahuluan		13
1	Menyapa peserta didik dengan salam dan apa kabar	Menjawab salam	1
2	Mengajak membuka pembelajaran dengan membaca doa belajar.	Membaca doa belajar	2
3	Mengecek kehadiran peserta didik dan tugas minggu lalu	Memperhatikan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan pendidik	2
4	Memberikan apersepsi kepada peserta didik	Memperhatikan dan menjawab pertanyaan	4
5	Pendidik memberikan orientasi dan motivasi	Memperhatikan	2
6	Memberikan arahan untuk selalu memperbaiki cara berfikir dan kesadaran diri untuk belajar	Self Talk 1 peserta mengungkapkan 5 aspek kesadaran diri untuk menuntut ilmu	2
	KEGIATAN INTI		69 Mnt
7	Pendidik mempersilahkan kelompok untuk menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran hari ini.	Semua empat kelompok peserta didik menyampaikan pokok-pokok pembelajaran dilanjutkan berdiskusi	15
8	Pendidik memonitor, meluruskan dan mengawasi pelaksanaan diskusi	Empat kelompok menyampaikan hasil diskusi	10
9	Peserta didik diberikan kesempatan menanggapi tentang pembelajaran hari ini	Melakukan dialog atau pembahasan hasil	15
10	Pendidik melakukan Feedback	Bertanya, Memperhatikan dan	5

	(Membimbing, menanggapi, mengklarifikasi dan memberi penguatan)	menjawab, mencatat	
11	Membuat kesimpulan Bersama-sama antara peserta didik dan pendidik	Memperhatikan dan mencatat	4
12	Mengarahkan peserta didik melakukan evaluasi diri dari materi yang telah dipelajari	Melakukan evaluasi diri	8
13	Mengarahkan peserta didik untuk Melakukan Self talk yang kedua	peserta didik merenungi belajar hari ini	3
C	Penutup		8 mnt
14	Memberikan motivasi kepada peserta didik terhadap kesadaran diri Self talk 2	Memperhatikan	2
15	Pendidik memberikan materi pada pertemuan selanjutnya dan tugas	Memperhatikan dan mencatat	2
16	Bersama-sama menutup pelajaran dengan membaca Hamdallah dan berdoa	Membaca Hamdallah dan berdoa	2

5. Unsur Model Pembelajaran ADDIE

a. Sistem Sosial

Sistem sosial yakni kegiatan yang dilakukan menimbulkan interaksi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik. Interaksi pada pembelajaran ini akan mengukuhkan hubungan pendidik dan peserta didik sebagai individu yang saling mempercayai, dan menjadikan semua informasi yang didapat sebagai pelajaran bagi yang lainnya tanpa adanya ketersinggungan diantara keduanya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik menggunakan aturan yang telah disepakati waktu kontrak belajar untuk mengendalikan aktivitas pembelajaran, serta interaksi antara peserta didik dan dengan pendidik.

Dengan dilakukannya diskusi dalam pembelajaran pendidik mendorong peserta didik agar tercipta suasana yang demokrasi, kesamaan derajat, terciptanya kondisi dimana peserta didik dapat berargumentasi dan Kerjasama dalam pembelajaran, terbuka dan mengakomodasi terhadap berbagai ide yang baik. Dengan dilakukannya dialog dan pendidik sebagai tauladan pembimbing kesadaran diri peserta didik, maka terbentuk kesadaran diri untuk menghadapi masalah yang dihadapi Ketika pembelajaran, maupun dalam melakukan mengintroveksi diri, melakukan sesuatu hal dengan sadar, serta terus melakukan evaluasi kesadaran diri.

b. Prinsip Pengelolaan

Prinsip pengelolaan merupakan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya pendidik melihat dan memperlakukan para peserta didik, termasuk bagaimana seharusnya pendidik memberikan respon terhadap mereka. Pendidik dalam model ini disamping sebagai pendidik, juga memerankan fungsinya terutama sebagai motivator dan fasilitator.

Sebagai motivator, maka pendidik pada kegiatan pendahuluan pembelajaran memberikan tiga hal pokok. Pertama, memberikan

appersepsi. Kedua, yaitu bahwa konsep dasar materi yang akan dipelajari hari ini pada dasarnya sudah ada dalam diri peserta didik sebagai potensi yang telah dianugerahkan Allah. Ketiga, memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa betapa penting dan besarnya manfaat yang akan mereka peroleh jika mereka menguasai serta menghayati materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Sumber bahan yang dijadikan isi motivasi adalah diambilkan dari beberapa nama yang terkumpul dalam asmaul husna sebagai sifat Allah yang diberikan kepada hati setiap manusia.

Pada saat kegiatan inti pemberlajaranm usahakan peserta didik tetap belajar dengan kesadaran diri. Mendorongnya untuk melibatkan indera dan intelektual yang bersinergi dengan hatinya sehingga peserta didik maksimal menggunakan potensinya dalam belajar. Kesadaran diri akan mendorong peserta didik untuk mengikuti isi hatinya yang selalu bergerak untuk maju mendekat kepada Allah. Dengan kesadaran diri yang baik maka peserta didik akan memperoleh cahaya sehingga hari mereka terang dan gembira dalam mengikuti pelajaran. Disamping itu dengan memberikan pujian dan penghargaan yang sewajarnya, serta diingatkan adanya penilaian keaktifan peserta didik dalam pembelajaran serta adanya kelompok terbaik dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan tersebut akan menambah motivasi peserta didik untu sungguh-sungguh dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagai pengatur, maka pendidik memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, memonitor proses belajar dan tugas belajar peserta didik, dan memberikan penilaian terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.

Ketika pendidik memerankan diri sebagai fasilitator maka akan memiliki konsekuensi langsung bahwa pendidik juga adalah sebagai model, pelatih dan pembimbing. Sebagai pembimbing, pendidik adalah taulada bagi peserta didik dalam meningkatkan kesadaran diri. Untuk keterbukaan peserta didik melakukan kesadaran di dalam kelas, maka pendidik harus mampu menjamin kepada peserta didik bahwa dosen adalah pembimbing kesadaran peserta didik dan peserta didik percaya rahasia dalam mengisi kesadaran hayalah peserta didik yang bersangkutan, pendidik dan Allah saja yang mengetahui. Ketika peserta didik melakukan kesadaran diri, pendidik hanya memperhatikan dan meluruskan jika ada peserta didik yang tidak konsisten melakukan kesadarannya sesuai dengan pedomannya, menjawab pertanyaan apabila peserta didik memerlukannya.

Dalam peran pendidik sebagai fasilitator sekaligus motivator, maka pendidik mengusahakan bagaimana semua peserta didik terlibat dalam pembelajaran, pendidik dengan sabar membimbing untuk menggali nilai-nilai kesadaran diri. Pendidik membantu

menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menemukan kesadaran dirinya untuk terus melakukan hal-hal yang baik untuk dirinya..

c. Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan segala hal yang berkaitan dengan sarana, bahan dan alat yang digunakan untuk melaksanakan model pembelajaran ini. Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan model pembelajaran maka didukung dengan beberapa perangkat diantaranya:

1. Bahan ajar yang berisi pelatihan pemahaman kesadaran diri dan materi akidah akhlak.
2. Lembar doa belajar peserta didik.
3. Tes sumatif.
4. Angket evaluasi kesadaran diri.
5. Lembar observasi dan akhlak peserta didik dalam belajar.
6. Self Talk 1
7. Self Talk 2

d. Dampak Intruksional Dan Pengiring

Dampak intruksional merupakan hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para peserta didik kepada tujuan yang diharapkan. Sedang dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh para peserta didik tanpa pengarahan langsung dari pendidik.

Dampak intruksional dalam model pembelajaran ADDIE ini ialah meningkatkan kesadaran diri peserta didik. Adapun dampak pengiringnya yaitu:

1. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Meningkatnya kesadaran diri peserta didik maka akan meningkatnya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosionalnya.
3. Dengan kesadaran diri, tujuan dan makna hidup yang jelas sebagai dua indikator utama dari kecerdasan intelektual, maka akan mempengaruhi keseluruhan tatanan kehidupan peserta didik.
4. Belajar harus dengan sadar akan dirinya perlu akan ilmu sebagai potensi yang luar biasa, maka akan mudah untuk menguasai mata pelajaran yang lain.
5. Pembelajaran ini mampu memusatkan kepada peserta didik untuk mengembangkan kesadaran dirinya.

e. Kelebihan Model Pembelajaran ADDIE

Adapun beberapa kelebihan model pembelajaran ADDIE yaitu:

1. Model pembelajaran ADDIE dapat mewujudkan tujuan utama Pendidikan islam dan Pendidikan nasional yaitu khususnya pada pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan kesadaran diri peserta didik
2. Model pembelajaran ADDIE Mampu meningkatkan kesadaran diri peserta didik

3. Model pembelajara ADDIE Memacu pendidik untuk lebih meningkatkan kesadaran diri dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Model pembelajaran ADDIE lebih berorientasi kepada kesadaran belajar peserta didik.
5. Model pembelajaran ADDIE Dapat meningkatkan kesadaran diri peserta didik
6. Model pembelajaran ADDIE Dapat digunakan pada pelajaran aqidah akhlak.

f. Kekurangan Model Pembelajaran ADDIE

Adapun beberapa kekurangan model pembelajaran ADDIE sebagai berikut:

1. Pendidik harus selalu menyiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran agar di awal pembelajaran peserta didik telah memperoleh materi pembelajaran selama pertemuan dengan menggunakan model ini.
2. Model pembelajaran ADDIE dibuat untuk mata pelajaran akidah akhlak.
3. Model pembelajaran ADDIE digunakan untuk peserta didik Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas mulai dari kelas sepuluh.
4. Pendidik harus menjadi syarat sebagai tauladan yang baik dalam kesadaran diri agar dapat dicontoh peserta didiknya.
5. Evaluasi yang dilakukan salah satunya melalui angket tentang kesadaran diri.

C. Hasil Uji Validasi

Desain yang telah dibuat kemudian diuji validasi oleh para ahli yang semuanya berjumlah dua orang. Untuk uji 1 terdiri dari dua orang.

Untuk hasil rincianya dapat dilipihkan pada tabel-tabel berikut:

Tabel

Daftar Validator I dan II

No	ASPEK	VALIDATOR I	VALIDATOR II
1	Teori Pendukung Desain dan Desain Model Pembelajaran ADDIE.	1. Sartono, M.Pd	1. Adi Wijaya, M.Pd

Rekapitulasi Hasil Uji Validator 1 dan 2 Terhadap Teori Pendukung dan Struktur Desain Model Pembelajaran ADDIE

No	ASPEK YANG DINILAI	V.1	V.2
I	Dasar Teori Pengembangan Model		
1	Dasar teorinya relevan	3	4
2	Teori yang digunakan mutakhir	5	5
3	Mensintesa teori dan mengkreasikan ke pambuatan desain yang logis	5	5
II	Struktur Desain Model Pembelajaran		
4	Latar belakang pengembangan desain model dinyatakan dengan jelas dan berkualitas.	4	3
5	Tujuan pengembangan model dinyatakan dengan jelas dan berkualitas.	4	3
6	Deskripsi desain model dinyatakan dengan jelas dan berkualitas.	5	5
7	Sistem sosial dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas dan berkualitas.	5	5

8	Prinsip-prinsip reaksi dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas dan berkualitas.	3	4
9	Sistem pendukung dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas dan berkualitas.	4	3
10	Dampak Instruksional dan Penggiring dinyatakan dengan jelas dan berkualitas..	3	4
11	Penggunaan pendekatan strategi dan metode pembelajaran dinyatakan dengan jelas dan berkualitas.	3	4
12	Langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas dan berkualitas.	3	4
13	Evaluasi dan penilaian dinyatakan dengan jelas dan berkualitas.	3	3
Jumlah Total		50	52
Nilai Rata-Rata		3.8	4.0

Saran Validator Terhadap Teori Pendukung
Dan Struktur Desain Model Pembelajaran ADDIE

NO	Validator	Saran
1	Uji 1 V.1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemukakan latar belakang masalah di pedoman pelaksanaan 2. Berikan alasan yang tepat kenapa evaluasi diri dilakukan pada setiap pertemuan pembelajaran 3. Secara psikologis kenapa desain model ini dapat diterapkan kepada peserta didik.
2	Uji 1 V.2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam unsur prinsip reaksi, agar pendidik sebagai motivator lebih diperjelas perannya dalam proses pembelajaran 2. Dalam sistem pendukung agar dituliskan semua hal yang menunjang pelaksanaan model 3. Kemukakan alasan yang logis, kenapa desain model pembelajaran ADDIE adalah cocok untuk peserta didik

Hasil uji terhadap Dasar Teori Pengembangan Model dan struktur desain menunjukkan angka yang baik dan signifikan, yaitu 3.9. Dengan demikian desain model pembelajaran ADDIE ini dinyatakan sangat valid dan layak untuk diimplementasikan dalam rangka meningkatkan kesadaran peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan level 1 ini menunjukkan tiga hal. Pertama, telah ada beberapa landasan teori yang logis mendukung rancangan desain model pembelajaran yang dapat meningkatkan Kesadaran diri Peserta didik. Kedua, ditemukannya desain model untuk pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan idealnya bahwa seharusnya mempengaruhi kesadaran diri seseorang. Ketiga, telah diuji oleh para ahli bahwa desain model pembelajaran ADDIE ini sangat valid dan layak untuk dipergunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kesadaran diri peserta didik.

Akidah Akhlak yang selama ini dipelajari dan diajarkan oleh pendidik akan menjadikan peserta didik dapat mengetahui tentang akhlak yang baik, akan tetapi masih jauh dari pengamalan, apalagi sampai kepada mengimplementasikan kandungan makna, pesan dari akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajarannya selama ini lebih hanya mengisi segi kognitifnya, akan tetapi mengabaikan afektif serta psikomotor peserta didik. Sehingga walaupun dari kecil peserta didik telah belajar akhlak namun sampai dewasa sebagian mereka tetap saja tidak

menjadi baik juga akhlakunya dan pengamalannya dalam beribadah serta merasakan nikmatnya beragama.

Agar tujuan utama Pendidikan Nasional dapat tercapai, apalagi secara tegas dinyatakan dalam sisdiknas bahwa pendidikan yang dimaksud utamanya adalah mengembangkan potensi peserta didik yaitu kekuatan budi pekerti akhlak yang baik dalam agamanya. Dalam rangka mengembangkan tersebut, maka sangat diperlukan sistem pembelajaran dan pendidikan yang syarat dengan nilai-nilai terutama nilai akhlak. Pembelajaran merupakan mentransfer nilai.⁵⁶ Dengan demikian maka pendidikan ialah supaya benar-benar dapat menjadi kekuatan penyadaran terhadap hakikat diri peserta didik.⁵⁷

Dalam pendidikan nilai, tujuan pembelajaran lebih kepada proses belajarnya, sehingga terjadi perubahan diri peserta didik menjadi lebih baik. Maka untuk mengukur ketercapaiannya tentu saja evaluasi hasil belajarnya adalah mencakup proses pembelajaran dan internalisasi nilai dari materi yang dipelajari. Model evaluasi seperti ini sebenarnya sudah didukung sekarang dengan konsekwensi dari evaluasi dari penerapan kurikulum 2013 untuk tingkat sekolah.

Berdasarkan amanah tujuan Pendidikan Nasional di atas, maka tentu saja konsekwensinya bahwa semua pembelajaran di semua lembaga pendidikan seyogyanya didesain sebagai pendidikan mentransfer nilai; mengembangkan spiritual sebagai nilai utamanya, apalagi untuk di

⁵⁶*Ibid.*

⁵⁷ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 57.

Perguruan Tinggi Agama Islam yang menyelenggarakan pendidikan Islam. Yang secara lebih khusus ditekankan pada mengembangkan fitrah keberagaman subyek didik.

Walaupun hasil akhir menunjukkan bahwa pengembangan desain Model Pembelajaran ADDIE terbukti valid dan layak digunakan untuk meningkatkan kesadaran diri peserta didik, namun ada permasalahan yang jika ini dapat diatasi akan lebih memaksimalkan hasil yang diperoleh, terutama yaitu jumlah validator untuk masing-masing uji validasi selain untuk desain model pembelajaran tetapi untuk materi dan alat evaluasi terbatas masing masing hanya satu orang validator.

Akhirnya Desain Model Pembelajaran ADDIE ini menjadi cocok sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan dalam mata pembelajaran akidah akhlak. Apalagi sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan sistem pendidikan Indonesia yang terjadi selama ini, terkhusus pada mata pembelajaran akidah akhlak yang masih menekankan aspek intelektual atau kognitif dengan mengabaikan aspek afektif dan potensi utama dari peserta didik, yaitu potensi dirinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Desain Model Pembelajaran ADDIE disusun berdasarkan teori Pendidikan, dan Pendidikan Nilai yang evaluasinya kepada proses belajar dan perubahan kualitas peserta didik terutama dari segi kesadaran diri.

Belajar dengan desain model ini adalah belajar dengan hati nurani dan memaknai semua aktivitas sebagai ibadah kepada Allah. Model ini didesain untuk dapat menyadarkan antara teori dengan praktik; kognitif dengan afektif dan psikomotor, atau menyadarkan pengetahuan akhlak yang didapat dengan ketekunan dan kenikmatan dalam berakhlak yang baik serta prakteknya dalam beribadah serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru yang utama adalah sebagai fasilitator, motivator, manager dan gainer. Empat hal ini selalu menyertai pada setiap langkah pembelajaran yang dilakukannya.

Hasil uji terhadap teori pendukung dan struktur desain menunjukkan angka yang baik dan signifikan, yaitu 3.9. Dengan demikian desain model pembelajaran ADDIE ini dinyatakan sangat valid dan layak untuk diimplementasikan dalam rangka meningkatkan kesadaran diri peserta didik.

B. Saran

1. Berdasarkan acuan teoritik yang sudah teruji, maka desain ini sangat layak untuk diuji cobakan di lapangan, sebagai suatu solusi dari permasalahan pendidikan yang selama ini belum ditemukannya konsepnya secara komprehensif tentang bagaimana mengembangkan kesadaran diri peserta didik melalui materi Akidah Akhlak.
2. Desain Model Pembelajaran ADDIE dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang utama untuk diimplementasikan pada pembelajaran materi Akidah Akhlak sebagai materi yang penuh dengan nilai-nilai afektif akhlak.
3. Untuk terpenuhinya keinginan ideal dari kesadaran diri peserta didik agar materi akidah akhlak menambah ketekunan dan kedekatan dengan sesama manusia dan penciptanya Allah, yang berarti semakin dekat dengan manusia sebagai hikmah dalam berakhlak tersebut, maka desain model ini dengan perangkatnya dapat dijadikan alternatif bagi peserta didik untuk belajar akidah akhlak.
4. Bagi pimpinan instutusi dapat digunakan sebagai satu pertimbangan berdasarkan rekomendasi dari beberapa ahli yang memvalidasi desain model pembelajaran ADDIE ini dalam menentukan program kebijakan sebagai upaya menjadikan proses pendidikan yang dilakukan terhadap kesadaran diri peserta didik di sekolah masing-masing adalah sebagai mewujudkan manusia yang berakhlak dan yang memiliki potensi menjadi sebagai tujuan pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009).
- Ahmad Yusuf Dan Harlinda, *Implementasi Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Aktivitas belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Pangkep*, Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Vol.2 No.1.(2019).
- Alizamar. *Teori Belajar dan Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademika. (2016)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2013
- Benny A Pribadi. *Model Desain Sistem Lama*, Jakarta : Dian Raya, 2009
- Buku Pelajaran Akidah Akhlak
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).
- Daniel goleman, *Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Depag RI, Kurikulum Madrasah (Standar Kompetensi), (akarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004
- Dita Iswari dan Nurul Hartini, *Pengaruh Pelatihan dan Evaluasi Self Talk terhadap Penurunan Tiingkat Body-Dissatisfaction*, Jurnal Unair. vol. 7. No.3. (2005
- Djasuri, *Pengajaran Akhlak*, Dalam Chabib Thoha. Saifuddin Zuhri, Dan Syamsudinyahya, Metodologi Pengajaran.
- E. Koeswara, *Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar*, PT Eresco, Bandung, 1999
- Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Harvard Business Review; 5 Ways to Become More Self-Aware; Anthony K. Tjan
- Hasil Wawancara dengan Guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas sepuluh MA Darul A'mal pada tanggal 23 November 2021

- Hasil Wawancara dengan Guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas sepuluh MA Darul A'mal pada tanggal 23 November 2021
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012
- Laila Maharani, Meri Mustika, Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Wiyatama Bandar Lampung.
- M. Afandi, Evi Chamalah & Oktarina Puspita W., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press, 2013
- M. Khamdan Kharis, Pengaruh Dzikir Ikhlil Terhadap Kesadaran Diri Masyarakat Nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak (Skripsi, Semarang: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo, 2014.
- Malikah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam", Volume. 13 Nomor 1 (Jurnal, Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2013.
- Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 308
- Muhammad Ficky Fadillah, Peran Komunikasi organisasi dengan Self Awareness Pada Anggota Komunitas Independet Megapro Lumajang, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018
- Muhammad Rais Farida Aryani Pembelajaran Reflektif Seni Berpikir Kritis, Analitis Dan Kreatif
- Noviyanti Kartika Dewi Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Karakter Lokal Jawa Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri (Self Awareness) Peserta didik.
- Paul Henry Mussen, John Janeway Conger, Jarome Kagan, Aletha Carol Huston, Perkembangan dan Kepribadian Anak (Jakarta: Erlangga, 1984.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008.
- Rothwell dan Kazanas, Rothwell, William J. & H.C. Kazanas. 2004. Mastering The Instructional Design Process. Third Edition. San Francisco: Pfeiffer. 2004.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* Bandung: Kaifa, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2011
- Syamsudin Yahya, “Pengajaran Aqidah Islamiyah”, dalam Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, dan Syamsudin Yahya, *Metidologi Pengajaran*
- Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, Transcendental Intelligence*) Depok: Gema Insani 2001.
- Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal* Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Jala Permata Aksara, 2010.
- Yudi Hari R dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktek*, Pasuruan: Lembaga Academic & Reseach Institute, 2020.
- Zakiyah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1999.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR VALIDASI
PANDUAN MODEL PEMBELAJARAN AL-LATHIF UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN DIRI PESERTA DIDIK
UNTUK AHLI PENDIDIKAN

Petunjuk :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) beberapa aspek yang terdapat dalam **Panduan Model Pembelajaran**.
2. Penilaian cukup dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom angka yang sebaris dengan pernyataan yang diberikan. Angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

Keterangan Penilaian:	
5	= Sangat Baik
4	= Baik
3	= Cukup
2	= Kurang
1	= Sangat Kurang

3. Di bagian akhir Bapak/ Ibu dimohon memberikan *saran-saran* untuk panduan tersebut.

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
I	Dasar Teori Pengembangan Model					
	1. Dasar teorinya relevan					
	2. Teori yang digunakan mutakhir					
	3. Mensintesa teori dan mengkreasikan ke pambuatan desain yang logis					
II	Struktur Model Pembelajaran					
	4. Latar belakang pengembangan model dinyatakan dengan jelas.					
	5. Tujuan pengembangan model dinyatakan dengan jelas.					
	6. Deskripsi Model dinyatakan dengan jelas.					
	7. Sistem sosial dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas .					
	8. Prinsip-prinsip reaksi dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas.					
	9. Sistem pendukung dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas					
	10. Dampak Instruksional dan Penggiring dinyatakan dengan jelas.					
	11. Penggunaan pendekatan strategi dan metode					

	pembelajaran dinyatakan dengan jelas					
	12. Langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas					
	13. Evaluasi dan penilaian dinyatakan dengan jelas					

Penilaian Umum Terhadap Panduan Model Pembelajaran	A	B	C	D
Keterangan : A. Dapat digunakan tanpa revisi B. Dapat digunakan dengan revisi kecil C. Dapat digunakan dengan revisi besar D. Belum dapat digunakan				

Saran-saran :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Metro,...Juli 2022
Validator

.....

**LEMBAR VALIDASI
PANDUAN MODEL PEMBELAJARAN AL-LATHIF UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN DIRI PESERTA DIDIK**

Petunjuk :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) beberapa aspek yang terdapat dalam **Panduan Model Pembelajaran**.
2. Penilaian cukup dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom angka yang sebaris dengan pernyataan yang diberikan. Angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

Keterangan Penilaian:	
5	= Sangat Baik
4	= Baik
3	= Cukup
2	= Kurang
1	= Sangat Kurang

3. Di bagian akhir Bapak/ Ibu dimohon memberikan *saran-saran* untuk panduan tersebut.

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
I	Dasar Teori Pengembangan Model					
	1. Dasar teorinya relevan					
	2. Teori yang digunakan mutakhir					
	3. Mensintesa teori dan mengkreasikan ke pambuatan desain yang logis					
II	Struktur Model Pembelajaran					
	4. Latar belakang pengembangan model dinyatakan dengan jelas.					
	5. Tujuan pengembangan model dinyatakan dengan jelas.					
	6. Deskripsi Model dinyatakan dengan jelas.					
	7. Sistem sosial dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas .					
	8. Prinsip-prinsip reaksi dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas.					
	9. Sistem pendukung dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas					
	10. Dampak Instruksional dan Penggiring dinyatakan dengan jelas.					
	11. Penggunaan pendekatan strategi dan metode pembelajaran dinyatakan dengan jelas					
	12. Langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas					
	13. Evaluasi dan penilaian dinyatakan dengan jelas					

Penilaian Umum Terhadap Panduan Model Pembelajaran	A	B	C	D
Keterangan : A. Dapat digunakan tanpa revisi B. Dapat digunakan dengan revisi kecil C. Dapat digunakan dengan revisi besar D. Belum dapat digunakan				

Saran-saran :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Metro,...Juli 2022
 Validator

.....

DO'A BELAJAR & 5 TEKAD PESERTA DIDIK

Do'a Pembuka Belajar

Ta'auz & Basmallah

رَضْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرِزْقِي فَهْمًا

“Saya ridho Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik”.

Amin ya Allah amin Ya Rabbal ‘alamin

Do'a Penutup Belajar

Ta'auz & Basmallah

رَبَّنَا انْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا الَّذِي يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ

“Yah Tuhan kami, jadikanlah ilmu kami ilmu yang bermanfaat, ajarkan kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami serta tambahkanlah ilmu bagi kami, segala puji hanya bagi Allah dalam setiap keadaan”.

Amin ya Allah amin Ya Rabbal ‘alamin

5 TEKAD PESERTA DIDIK

Bismillahirrohmanirrohim. Saya peserta didik yang memiliki kesadaran diri yang baik bertekad untuk:

- a. Saya selalu sadar akan emosi
- b. Saya selalu pengakuan diri yang akurat
- c. Saya selalu percayaan diri.
- d. Saya selalu beproses menghargai diri sendiri.
- e. Saya selalu membangun relasi dengan orang lain.

Keterangan 5 Indikator kesadaran diri Dalam 5 Tekad Peserta didik

1. Saya selalu sadar akan emosi
2. Saya selalu pengakuan diri yang akurat
3. Saya selalu percayaan diri.
4. Saya selalu beproses menghargai diri sendiri.
5. Saya selalu membangun relasi dengan orang lain.

LKS Self Talk 1

- a. Saya selalu sadar akan emosi

Maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengelola perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri dan pada orang lain dalam berinteraksi, kemampuan memotivasi diri sendiri dan berempati dengan informasi yang diperoleh dari seluruh

potensi psikologi yang dimiliki untuk membimbing pikiran dan tindakan sehingga mampu mengatasi tuntutan hidup.

b. Saya selalu pengakuan diri yang akurat

Kemampuan pengakuan terhadap diri sendiri yang akurat meliputi pengetahuan terhadap sumber daya batiniah atau perasaan, keterbatasan diri, dan kemampuan diri. Seseorang yang memiliki kecakapan ini menyadari bahwa mereka mempunyai kelemahan serta kekuatan. Selain itu, mereka juga akan menyediakan waktu khusus untuk introspeksi diri, mau belajar dari pengalaman, dan menerima kritik ataupun perspektif baru.

c. Saya selalu percayaan diri.

Kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kepercayaan diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya

d. Saya selalu beproses menghargai diri sendiri.

Harga diri sebenarnya memiliki dua pengertian, yaitu pengertian yang berhubungan dengan harga diri akademik dan harga diri non-akademik. Contoh harga diri akademik adalah jika seseorang mempunyai harga diri tinggi karena kesuksesannya dibangku sekolah, tetapi pada saat

yang sama ia tidak merasa berharga karena penampilan fisiknya kurang meyakinkan, misalnya postur tubuhnya terlalu pendek. Sementara itu, contoh harga diri non-akademik adalah jika seorang mungkin memiliki harga diri yang tinggi karena cakap dan sempurna dalam salah satu cabang olahraga. Tetapi, pada saat yang sama merasa kurang berharga karena kegagalannya di bidang pendidikan khususnya berkaitan dengan kecakapan verbal

- e. Saya selalu membangun relasi dengan orang lain.

Relasi atau berkomunikasi merupakan hal yang timbul karena seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain. Informasi ini membuat seseorang sama pengertiannya dengan orang lain dan ada kemungkinan berlainan, karena informasi yang dikomunikasikan tersebut membuat orang-orang mempunyai kesamaan dan perbedaan pengertian. Kesamaan atau perbedaan ini disebabkan persepsi orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut.

ANGKET EVALUASI KESADARAN DIRI

Nama :

Kelas :

Pengantar:

1. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui kesadaran diri siswa.
2. Pengisian kuesioner ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.
3. Isilah kuesioner dengan sejujur-jujurnya sesuai keadaanmu.
4. Periksa kembali sebelum kuesioner diserahkan.

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda centang (√) pada salah satu dari empat jawaban yang tersedia.
4. Kriteria jawaban:
 - a. Pilihan kata “Selalu” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 - b. Pilihan kata “Sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 - c. Pilihan kata “Kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 - d. Pilihan kata “Pernah” apabila Pernah melakukan.
 - e. Pilihan kata “Tidak Pernah” apabila tidak melakukan

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	S	KK	P	TP
1.	Ketika cemas, saya mengetahui <i>pengaruh</i> apa yang akan terjadi pada saya					
2.	Saya ketika marah meluapkannya dengan berkata tidak					

	baik					
3.	Saya tidak dapat menjelaskan dengan tepat keadaan emosi saya kepada orang lain					
4	Saya mampu mengontrol emosi apa yang saya rasakan					
5	Saya selalu semangat ketika belajar karna termotivasi dari orang lain.					
6	Ketika teman saya paham dengan materi pelajaran saya juga termotivasi untuk belajar agar paham					
7	Saya mendapati sangat sulit menjelaskan perasaan saya dengan kata-kata.					
8	Saya sangat peka terhadap perasaan saya					
9	Saya tidak dapat mengenali diri sendiri ketika mulai merasa frustrasi atau marah					
10	Saya tidak sadar akan perubahan dalam suasana hati saya					
11	Ketika berada dalam kelompok, saya sangat peka terhadap suasana emosi diantara mereka					
12	Saya lumayan pandai memahami pelajaran, tetapi saya diam saja ketika ada teman yang tidak memahami pelajaran.					
13	Saat pelajaran, saya harus fokus kepada guru yang sedang mengajar					
14	Saya selalu bertanya kepada guru ketika saya tidak memahami materi.					
15	Ketika berada dalam kelompok, saya sangat peka terhadap suasana emosi diantara mereka					
16	Saya mampu mengondisikan ruang kelas agar tetap tenang					
17	Saya menegur teman-teman yang ribut di dalam kelas.					
18	Ketika guru tidak masuk kelas saya meminta tugas belajar untuk dikerjakan					

19	Ketika kurang paham saya catat dan menanyakannya pada guru.					
20	Saya kesal ketika nilai saya jelek, tetapi hal ini menjadi motivasi saya agar selalu belajar untuk mendapat nilai yang lebih baik.					
21	Saya membant guru agar dapat digunakan pada pelajaran selanjutnya.					
22	Saya berani untuk maju didepan kelas					
23	di sekolah itu membuat saya semakin semangat mengikuti pelajaran					
24	Saya mampu berpendapat ketika sedang presentasi dikelas					
25	Ketika guru memberi pertanyaan saya berani untuk menjawab semampu saya.					
26	Ketika guru memberi kesempatan bertanya, saya langsung bertanya tentang materi yang disampaikan					
27	Saya merasa nyaman dengan guru yang dekat dengan siswa, sehingga saya senang juga dengan pelajarannya.					
28	Ketika istirahat saya menyempatkan untuk belajar					
29	Saya merasa sangat senang ketika ruang kelas tertata rapi dan bersih.					
30	Saya merasa sangat bahagia ketika suasana kelas sangat tenang.					
31	Saya akan sangat bahagia ketika melihat orang tua saya bangga dengan prestasi belajar saya yang baik di sekolah.					
32	Saya merasa jengkel ketika teman saya mengajak ngobrol saat saya sedang memperhatikan guru menerangkan.					
33	Sebagai pelajar saya harus belajar dengan tekun.					

34	Saya hanya diam saja ketika ada teman yang nilainya lebih baik dari saya.					
35	Saya mampu menerima hasil belajar yang kurang baik					
36	ketika guru menegur saya untuk tidak menyontek					
37	Saya mampu bertanggung jawab akan kesalahan sendiri					
38	Saya selalu senang ketika belajar mencari diluar sekolah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif					
39	Saya suka membaca buku karena rasa ingin tahu yang tinggi					
40	Saya senang dengan orang-orang yang berpengetahuan tinggi dan ingin belajar					
41	Saya suka berteman dengan orang-orang baik					
42	Saya merasa iba ketika ada teman yang merasa kesusahan					
43	Saya suka membantu sesama teman yang membutuhkan					
44	Saya selalu belajar dengan siapapun untuk menambah pengetahuan diri dimanapun berada					
45	Ketika saya belajar mampu mengambil ilmu pengetahuanya					
46	Saya berusaha berhati-hati dalam berbicara karena takut menyinggung perasaan orang lain					
47	Ketika saya berbicara berusaha tidak mengganggu orang lain					
48	Ketika saya diajak berbicara memperhatikan dan tidak memalingkan pandangan					
49	Ketika saya berbicara menggunakan Bahasa yang baik dan sopan					
50	Tidak menyinggung dan menjelekkkan orang lain Ketika berialog dengan orang					

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS DAN AKHLAK BELAJAR PESERTA DIDIK
SETIAP PERTEMUAN

Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Hari Tanggal	:

NO	ASPEK	Kode No Mhw					
		1	2	3	4	5	30
I	Antusias Dalam Belajar						
1	Melihat, membaca, mencatat, mendengar, dan memperhatikan penjelasan pendidik.						
2	Tidak mengerjakan kegiatan yang tidak ada hubungan dengan materi pembelajaran.						
2	Spontan bekerja jika diberi tugas.						
4	Tidak terpengaruh oleh situasi luar.						
II	Interaksi Peserta didik Dalam pembelajaran						
1	Menanggapi/menjawab pertanyaan pendidik/bertanya kpd pendidik.						
2	Menunjukkan keakraban/kedekatan dengan pendidik.						
3	Merespon dg baik atas himbauan/pengarahan/nasihat pendidik.						
4	Bertanya dg teman/menjawab pertanyaan/merespon jawaban/menanggapi dan memperhatikan yg dikemukakan teman.						
5	Koperatif dengan teman dalam pembelajaran.						
III	Percaya Diri						
1	Tidak mudah menyerah/berusaha untuk mampu.						
2	Berani mengemukakan pendapat/bertanya/menerima kesepakatan meskipun berbeda dg pendapatnya.						
3	Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan.						

IV	Ketekunan Belajar						
1	Perhatian konsentrasi pada aktifitas pembelajaran.						
2	Semangat dan giat melakukan kegiatan belajar/berusaha kuat utk mengikuti jalannya pembelajaran.						
V	Kreativitas						
1	Dapat menyatakan pendapat dengan jelas/dapat menemukan ide baru yang belum dijelaskan pendidik/menanggapi dg jelas.						
2	Senang terhadap materi pelajaran dan berusaha mempelajarinya.						
VI	Disiplin						
1	Masuk dan keluar kelas tepat waktu.						
2	Mengikuti kegiatan dengan tertib/mengerjakan tugas tepat waktu						
3	Bersih, teratur dlm mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan.						
VII	Tanggungjawab						
1	Menyelesaikan tugas dengan baik.						
2	Tidak menghindari kewajiban.						
3	Menunjukkan keinginanmenciptakan iklim belajar yg kondusif.						
VIII	Kompetitif						
1	Menunjukkan semangat berprestasi.						
2	Berusaha ingin lebih maju/memiliki keingintahuan yang tinggi.						
IX	Sopan Santun						
1	Berbicara dan berperilaku/mimik wajah yang sopan.						
2	Berpakaian sopan, jilbab/rambut dan alas kaki yang rapi.						
3	Bersikap hormat, toleran dan menjaga perasaan orang lain.						
4	Memperhatikan menerima nasihat pendidik.						
	Jumlah Total						
	Jumlah Rata-rata						

Soal Test Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pengembangan Model Pembelajaran Al-Lathif

1. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia kadang-kadang melakukan kesalahan/kehilafan. Namun demikian, kadang-kadang orang tersebut enggan memohon ampun atau minta maaf. Mengapa hal tersebut bisa terjadi, serta jelaskan makna al-Asmā` al-Ḥusna al-Hasib dalam kehidupan sehari-hari!
2. Setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam hukum ataupun dalam tatanan sosial. Apabila seseorang menghormati kalian, maka patut kita juga menghormati orang tersebut. Konsep persamaan yang demikian itu penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jelaskan implementasi tasamuh serta nilai positif yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!
3. Munafik adalah menunjukkan perilaku yang tak sama dengan hatinya. Mereka akan mengucap ikrar padahal ingkar, mereka akan mengucap setia padahal mereka bermain di belakangnya. Jelaskan cara menghindari penyakit nifaq!
4. Pergaulan merupakan salah satu bentuk dari muamalat karena memuat interaksi antar individu. Dalam pergaulan, hendaknya mengetahui siapa yang diajak menjadi lawan bicara. Jelaskan adab pergaulan dalam Islam yang dapat mencerminkan akhlak mulia!

DOKUMENTASI PRASURVEY



PENILIAN DESAIN PEMBELAJARAN VALIDATOR 1 DAN 2





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Abdul Latif

Prodi : PAI

NPM : 2071010001

Semester : IV/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
6.	5- Juli- 2022.		✓	- Perbaiki dan buat lagi srt pembiasaan pada. Cara mensikatkan keadilan - membuat lomba ketj-1 artikula kumpulan jurnal teori - Perbaiki Bahasa dan perkembangan App d.	
7.	12-7-2022		✓	- Perbaiki untuk model dalam pengembangan model pembelajaran - urutkan laporan hasil penelitian sesuai dengan batasan masalah dan tujuan penelitian.	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 00 1

Dosen Pembimbing II,



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Abdul Latif

Prodi : PAI

NPM : 2071010001

Semester : IV/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	17-mei-2022		✓	<ul style="list-style-type: none">Untuk desain pembelajaran membuat peta konsep dengan mencantumkan semua indikator & teoriperbanyak teori-teori yg berkaitan dgn sub pembahasan.membuat daftar isi sesuai dengan arahan.	
2.	24-mei-2022		✓	<ul style="list-style-type: none">Perbaiki cara kerja / Peta konsepmenambahkan berbagai teori yg berkaitan dgn pembahasanDaftar pembelajaran dijabarkan pada sub pembahasan indikatornya	

Mengetahui,
aprodi PAI



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 00 1

Dosen Pembimbing II,

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Abdul Latif

NPM : 2071010001

Prodi : PAI

Semester : IV / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 18/22 7	✓		- Mukhtar M. Hadi - Hattori - pembimbing I dan Pps Materi: Soal Riset	
	Keloa 19/22 7	✓		Materi Bab I - II Bersifat di revisi	

Mengetahui,

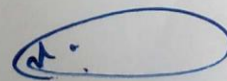
Kaprodi PAI



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA

NIP. 19711225 200003 1 00 1

Dosen Pembimbing I,



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Abdul Latif
NPM : 2071010001

Prodi : PAI
Semester : IV/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	14-7-22			Acc bab 1-5 lanjut ke Bab I	

Mengetahui,
Kaprod PAI



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 00 1

Dosen Pembimbing II,

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Abdul Latif

Prodi : PAI

NPM : 2071010001

Semester : IV/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	21-4-22			Acc bab 1-3 Buat dan Model partij- & perangnya Lampir ke PPT	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 00 1

Dosen Pembimbing II,

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TERPADU MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Abdul Latif
NPM : 2071010001

Prodi : PAI
Semester : IV/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	4-7-2022		✓	Perbaiki semua catatan, - Perbaiki Lektor belakang dtd. - Tambahkan Teori pada indikator keseluruhan diri - membuat kesimpulan setiap pembahasan disetiap sub bab Teori - perbaiki sub bab pada metodologi penelitian.	
2.	8-17-2022		✓	Ace Bab 1-III Lanjutkan ke Bab I	

Mengetahui,
Kaprod PAI



Dr. Masykurillah, S.Ag. MA
NIP. 19711225 200003 1 00 1

Dosen Pembimbing II,

Dr. Masykurillah, S.Ag. MA.
NIP. 19711225 200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksmlh (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Abdul Latif
 NPM : 2071010001

Prodi : PAI
 Semester : IV/ 2022

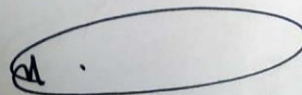
No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jum'at 11/4/2022	✓		Final Ulati or Ulati 7 per setiap bab - setiap permasalahan diperbaiki.	
2.	Kamis 14/4/2022		✓	All Bab - I - IV Dijawab secara lengkap Bab bertentangan - menggunakan model pengembangan.	

Mengetahui,
 Kaprodi PAI



Dr. Masykumillah, S.Ag. MA
 NIP. 19711225 200003 1 00 1

Dosen Pembimbing I,



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESISMAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Abdul Latif
NPM : 2071010001

Prodi : PAI
Semester : III/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 20/0022 /1	✓		Rice proposal Organ & Sekuritas	

Mengetahui,
KaprodipAI

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 00 1



Dosen Pembimbing I,

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Abdul Latif

Prodi : PAI

NPM : 2071010001

Semester : IV/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
3.	7-6 22		✓	- Lengkapi keterangan beberapa cara pengembangan kebidanan diri dalam pembelajaran tersebut untuk aspek/indikator yang mana saja dari kebidanan diri serta alasan usianya.	
7.	16-6-22		✓	Perbaiki sintak dari model pembelajaran	
25	21-6-22		✓	Berikan ket. lengkap setiap langkah dalam sintak	

Mengetahui,
Kaprodik PAI



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 00 1

Dosen Pembimbing II,

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1 00 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1067/In.28/S/U.1/OT.01/07/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Latif
NPM : 2071010001
Fakultas / Jurusan : Pasca Sarjana/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 2071010001

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Juli 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : In.28/PPs/Perpus/07/2022

Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Latif
NPM : 2071010001
Prodi : PAI

Terhitung sejak tanggal 20 Juli 2022 dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



RIWAYAT HIDUP



Abdul Latif dilahirkan di Kartaraharja kecamatan Tulang Bawang Udik Kab. Tulang Bawang Barat pada tanggal 09 Oktober 1997, anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Sugiarto dan Ibu Suliyati. Penulis awal menempuh pendidikan di SD Negeri 3 Kartaraharja selesai pada tahun 2009.

Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTS Al-Munawaroh Dayamurni dan selesai pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan di MA Darul A'mal Metro dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Lulus Pada Tahun 2020 dan Saat Ini Masih Melanjutkan Pendidikan S2 Di Pascasarjana IAIN Metro.

Email : al602773@gmail.com